PT STEADY SAFE Tbk

Laporan Keuangan
Konsolidasian

untuk periode yang berakhir pada tanggal
30 September 2026 dan 2025

PT. STEADY SAFE Tbk

Gedung Istana Kana Lt. 2
Jl. R.P. Soeroso No. 24, Jakarta 10330
Telp. (021) 392.22222, (021) 7593 1378
E-mail : steady_safetbk@yahoo.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Tidak diaudit)
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
PT STEADY SAFE Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : **JOHN PIETER SEMBIRING**
   Alamat Kantor : Gedung Istana Kana Lt.2
   Jl. R.P. Soeroso No. 24
   Cikini, Menteng, Jakarta Pusat 10330
   Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Mujair IX No 21 RT 001 RW 009
   Kelurahan Depok Jaya, Kecamatan Pancoran Mas,Depok
   Nomor Telepon : (021) 27883411, 27883455
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : **AHMAD FAHMI**
   Alamat Kantor : Gedung Istana Kana Lt.2
   Jl. R.P. Soeroso No. 24
   Cikini, Menteng, Jakarta Pusat 10330
   Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Kalibata Utara V, RT 009, RW 002
   Kelurahan Kalibata, Kecamatan Pancoran, Jakarta
   Nomor Telepon : (021) 27883411, 27883455
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Steady Safe Tbk ("Perusahaan");

2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;.

3. a. Semua infromasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Oktober 2026
PT Steady Safe Tbk

JOHN PIETER SEMBIRING
Direktur Utama

AHMAD FAHMI
Direktur

Kantor Operasional :
Jl. Bekasi Timur Raya No. 14, RT. 001 RW. 008 Jatinegara Kaum Kec. Pulogadung
Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13250 Telp. 021 22471801

DAFTAR ISI ***CONTENT***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		***Board of Director's Statement***
Laporan Keuangan		***Financial Report***
Laporan posisi keuangan	1-3	*Balance sheet*
Laporan laba (rugi)	4-5	*Income statement*
Laporan perubahan ekuitas	6	*Stetment of equity changes*
Laporan arus kas	7	*Statement of cashflow*
Catatan atas laporan keuangan	8 -70	*Notes to the financial statements*

PT STEADY SAFE TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

PT STEADY SAFE,Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
Per 30 September 2026 dan 2025
(Disajikan dalam Rupiah)

PT STEADY SAFE,Tbk
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED
As Of September 30, 2026 and 2025
(Stated in Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2f,2g,4,28	53.401.299.530	23.432.316.513	*Cash and cash equivalent*
Piutang usaha Pihak Ketiga	2c,2f,5,28	17.097.201.010	15.641.157.755	*Trade receivables*
Piutang lain-lain setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp. 5.003.300.000,- pada 30 September 2026 dan Rp. 5.003.300.000,- pada 31 Desember 2025	2c,2f,5,23b	1.505.000.000	435.000.000	*Other receivables after deducting reserves decrease in value by Rp. 5.003.300.000,- in Sept 30, 2026 and Rp. 5.003.300.000,- in December 31, 2025.*
Piutang Pengemudi setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp. 3.714.647.156,- pada tahun 2026 dan 2025.	2f,6,23c	783.386.872	845.107.292	*Driver Receivable after deducting reserves decrease in value by Rp. 3.714.647.156 in 2026 and 2025.*
Pajak dibayar dimuka		561.838.437	238.451.637	*Prepaid tax*
Biaya dibayar dimuka	7	13.800.077.535	13.988.781.651	*Prepaid expenses*
Jumlah aset lancar		**87.148.803.383**	**54.580.814.848**	***Total current assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON CURRENT ASSETS***
Investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi	2c,8	558.850.000	558.850.000	*Investment in subsidiaries and associate*
Aset tetap setelah dikurangi *akumulasi penyusutan sebesar Rp. 324.477.934.644,- pada 30 September 2026. dan Rp. 301.497.114.072,- pada 31 Desember 2025.*	2i,2j,10	121.448.210.467	144.429.031.039	*Fixed assets after deducting accumulated depreciation of Rp. 324.477.934.644,- in Sept 30, 2026. and Rp. 301.497.114.072,- in December 31, 2025.*
Jumlah aset tidak lancar		122.007.060.467	144.987.881.039	***Total non current assets***
JUMLAH ASET		**209.155.863.850**	**199.568.695.887**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements taken a whole

PT STEADY SAFE TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

PT STEADY SAFE,Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
Per 30 September 2026 dan 2025
(Disajikan dalam Rupiah)

PT STEADY SAFE,Tbk
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED
As Of September 30, 2026 and 2025
(Stated in Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
LIABILITAS DAN DEFESIENSI MODAL				***LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY***
Liabilitas jangka Pendek				***Current Liabilities***
Utang lain-lain				*Other debts*
Pihak ketiga	2f,11,28	80.996.883.657	84.004.040.165	*Third party*
Pihak berelasi	2c,2e,23f	594.252.338	9.497.427.291	*Related parties*
Biaya masih harus dibayar	2f,12,28	8.102.533.751	5.314.546.716	*Accrued expenses*
Utang pajak	2l,14a	14.318.116.461	17.112.048.721	*Tax debt*
Utang dividen	2c,2f	133.795.539	133.795.539	*Dividend debt*
Utang Perolehan Aset Bus	13	-	2.123.590.216	*Bus asset acquisition debt*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**104.145.581.746**	**118.185.448.648**	***Total Current Liabilities***
Liabilitas Jangka Panjang				***Long Term Liabilities***
Liabilitas imbalan pascakerja	19,21	557.383.747	557.383.747	*Employee benefit liability*
Liabilitas pajak tangguhan	2l,14d	17.183.018.368	17.183.018.368	
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun				*Long-term debt - after minus the maturity part within one year*
Utang perolehan aset bus	13	-	-	*Debt acquisition of bus assets*
Utang lain-lain Jangka Panjang		554.688.972	554.688.972	*Other non current liabilities*
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		**18.295.091.087**	**18.295.091.087**	***Total Non - Current Liabilities***
Jumlah Kewajiban		**122.440.672.833**	**136.480.539.735**	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements taken a whole

PT STEADY SAFE TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

PT STEADY SAFE,Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
Per 30 September 2026 dan 2025
(Disajikan dalam Rupiah)

PT STEADY SAFE,Tbk
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED
As Of September 30, 2026 and 2025
(Stated in Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
DEFISIENSI MODAL				***CAPITAL DEFICIENCY***
Modal Saham - nilai nominal Rp500 per saham Seri A dan Rp100 per saham Seri B Modal dasar - 2.082.802.372 saham yang terdiri dari 391.799.407 saham Seri A dan 1.691.002.965 saham Seri B modal ditempatkan dan disetor penuh 821.207.512 saham yang terdiri dari 391.799.407 saham Seri A dan 429.408.105 saham Seri B.	15	238.840.514.000	238.840.514.000	*Stock Capital - nominal value Rp500 per saham Seri A and Rp100 per saham Seri B Authorized capital - 2.082,802,372 shares consisting of 391,799,407 Series A shares and 1.691,002,965 Series B shares issued and fully paid capital of 821,207,512 shares consisting of 391,799,407 Series A shares and 429,408,105 Series B shares.*
Tambahan modal disetor	16	520.323.350.324	520.323.350.324	*Additional paid-in capital*
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum		1.000.000.000	1.000.000.000	*Predetermined earnings balance use for backup general*
Defisit		(673.347.807.562)	(696.974.842.427)	*Deficit*
Keuntungan pengukuran kembali program aktuaria		371.783.152	371.783.152	*Benefits of re-measurement Actuarial program*
Jumlah defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		87.187.839.914	63.560.805.049	*amount of capital deficiency attributed to the owner Parent Entity*
Kepentingan non pengendali	17	(472.648.897)	(472.648.897)	*Non-controlling interests*
Defisiensi modal - Neto		**86.715.191.017**	**63.088.156.152**	*Capital deficiency - Net*
JUMLAH KEWAJIBAN BERSIH DAN DEFISIENSI MODAL		**209.155.863.850**	**199.568.695.887**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements taken a whole

PT STEADY SAFE TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
Per 30 September 2026 dan 2025
(Disajikan dalam Rupiah)

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME OF INTERIM CONSOLIDATION FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED ON THE DATE
As Of September 30, 2026 and 2025
(Stated in Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2026/ *September 30, 2026*	30 September 2025/ *September 30, 2025*	
PENDAPATAN USAHA-BERSIH	2k,18	169.570.547.422	160.277.786.047	***Nett Revenue***
BEBAN LANSUNG	2k,19	(123.350.733.611)	(110.865.122.522)	***direct expenses***
LABA BRUTO		**46.219.813.811**	**49.412.663.525**	***gross profit***
BEBAN USAHA	2k,19	(21.490.360.646)	(16.829.912.697)	***operating expenses***
LABA (RUGI) USAHA		**24.729.453.165**	**32.582.750.828**	***business loss***
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***income (expenses) etc***
Beban keuangan	2k,20	(53.297.380)	(1.532.247.299)	*Financial expense*
Lain-lain bersih	2k	(1.049.120.920)	(314.637.681)	*other - nett*
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN BERSIH		**(1.102.418.300)**	**(1.846.884.980)**	***Total other*** **Income (expenses)**
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**23.627.034.865**	**30.735.865.848**	***Profit (loss) before tax***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				
Pajak kini		-	-	*Current tax*
Pajak tangguhan	2l,14d	-	-	*Deferred tax*
Jumlah Beban Pajak		**-**	**-**	*total Tax Expense*
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		**23.627.034.865**	**30.735.865.848**	***total Tax Expense profit (loss)***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***other comprehensive income***
Tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Will not be reclassified to profit and loss:*
Keuntungan (kerugian) aktuarial	2o,21	-	-	*Actuarial gain (loss)*
Pajak penghasilan terkait	2l,14d	-	-	*Related income tax*
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		**-**	**-**	***other comprehensive income current year***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**23.627.034.865**	**30.735.865.848**	***total comprehensive income current year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements taken a whole

PT STEADY SAFE TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHU YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
Per 30 September 2026 dan 2025
(Disajikan dalam Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED
As Of September 30, 2026 and 2025
(Stated in Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2026/ *September 30, 2026*	30 September 2025/ *September 30, 2025*	
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***total profit current year disclosed to:***
- Pemilik Entitas Induk		23.627.034.865	30.735.865.848	*Owners of the Parent Entity*
- Kepentingan non-pengendali		-	-	*Non-controlling interests*
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN		**23.627.034.865**	**30.735.865.848**	***total profit current year***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***total comprehensive income current year attributed to:***
- Pemilik Entitas Induk		23.627.034.865	30.735.865.848	*Owners of the Parent Entity*
- Kepentingan non-pengendali		-	-	*Non-controlling interests*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		**23.627.034.865**	**30.735.865.848**	***total comprehensive income***
Laba (rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk.	22	**38,41**	**49,97**	*profit (loss) per shares attributed to: to the Owner Parent Entity.*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements taken a whole

PT STEADY SAFE TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
Per 30 September 2026 dan 2025
(Disajikan dalam Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PRIOD ENDED
As Of September 30, 2026 and 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/*Capital Stock*	Tambahan Modal Disetor/*Additional paid in capital*	Saldo Laba dicadangkan/*Returned Earning Appropriated*	Defisit/*Defisit*	Keuntungan (kerugian) Pengukuran Kembali Program Aktuaria Imbalan Pasti/*Actuarial Gain (loss) from remeasurement of defined benefit plan -net of tax*	Jumlah/*Total*	Kepemilikan Non Pengendali/*Non Contolling Interest*	Defisiensi Modal Netto/*Capital defisiency Net*	
Saldo 1 Januari 2025	**218.234.264.000**	**506.311.100.324**	**1.000.000.000**	**(736.479.901.192)**	**432.187.846**	**(10.502.349.022)**	**(472.648.897)**	**(10.974.997.919)**	***Balance of January 1, 2025***
Laba (Rugi) 30 September 2025	-	-	-	30.735.865.848	-	30.735.865.848	-	30.735.865.848	*Profit(Loss)as of September 30, 2025*
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	*Other Comprehensif Income*
Saldo 30 September 2025	**218.234.264.000**	**506.311.100.324**	**1.000.000.000**	**(705.744.035.344)**	**432.187.846**	**20.233.516.826**	**(472.648.897)**	**19.760.867.929**	***Balance of September 30, 2025***
Saldo 1 Januari 2026	**238.840.514.000**	**520.323.350.324**	**1.000.000.000**	**(696.974.842.427)**	**371.783.152**	**63.560.805.049**	**(472.648.897)**	**63.088.156.152**	***Balance of January 1 2026***
Laba (Rugi) 30 September 2026	-	-	-	23.627.034.865	-	23.627.034.865	-	23.627.034.865	*Profit(Loss)as of September 30, 2026*
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	*Other Comprehensif Income*
Saldo 30 September 2026	**238.840.514.000**	**520.323.350.324**	**1.000.000.000**	**(673.347.807.562)**	**371.783.152**	**87.187.839.914**	**(472.648.897)**	**86.715.191.017**	***Balance of September 30, 2026***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements taken a whole

PT. STEADY SAFE TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN | ***CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOW***
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR | ***FOR THE PRIOD ENDED***
Per 30 September 2026 dan 2025 | ***As Of September 30, 2026 and 2025***
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) | *(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

	30 September/ ***September 30, 2026*** **Rp**	**30 september/** ***September 30, 2025*** **Rp**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	168.114.504.167	162.076.621.872	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan pihak lainnya	(100.377.195.146)	(87.891.584.057)	*Payments to suppliers and other parties*
Pembayaran kepada karyawan dan lainnya	(21.483.078.539)	(16.822.631.130)	*Payments to employees:*
Pembayaran bunga dan beban keuangan dan Lainnya	(4.188.482.297)	(12.726.708.722)	*Payments for interest and other financial charges*
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	**42.065.748.185**	**44.635.697.963**	***Net Cash Used for Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Piutang pihak berelasi	(1.070.000.000)	221.693.820	*Receivables from related parties*
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	**(1.070.000.000)**	**221.693.820**	***Netcash from investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Utang Kepada Pihak berelasi			
Cicilan utang perolehan aset bus	(2.123.590.216)	(29.685.466.496)	*Funding from related parties*
Utang Lain	(8.903.174.952)		*Consumer financing debt*
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	**(11.026.765.168)**	**(29.685.466.496)**	***Net cashflow from financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**29.968.983.017**	**15.171.925.287**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	23.432.316.513	8.293.515.804	*CASH AND CASH EQUIVALENTSAT BEGINING OF YEAR*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**53.401.299.530**	**23.465.441.091**	***CASH AND CASH EQUIVALENTSAT THE END OF YEAR***

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See notes to the financial statements which form an integral part of these financial statements

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Steady Safe, Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 21 Desember 1971 dengan nama PT Tanda Widjaja Sakti dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 juncto Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No.97 dari Ridwan Suselo, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusannya No.Y.A.5/61/23 tanggal 12 Februari 1976 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 14 Tambahan No. 197 tanggal 16 Februari 1982. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan No. 187 tanggal 15 Agustus 2008 yang dibuat dihadapan Notaris FX Budi Santoso Isbandi SH, Notaris di Jakarta Perusahaan telah menyesuaikan akta pendirian dengan Undang-undang Perusahaan Terbatas No. 40 tahun 2007. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-00250.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 5 Januari 2009. Selanjutnya anggaran dasar Perusahaan diubah dengan Akta Pernyataan keputusan Rapat No 33 tanggal 20 Januari 2016 yang dibuat oleh Edi Priyono SH, Notaris di Jakarta, yang dilakukan sehubungan dengan persetujuan penerbitan saham baru Seri B serta penambahan modal ditempatkan dan disetor tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Akta ini telah diterima dan dicatat dalam database Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan surat No AHU-AH.01.03-0023530 tanggal 16 Februari 2016. Perubahan Akta terakhir dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 37 tanggal 26 Juni 2025 dari Edy Priyono, SH, notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan Direksi Perseroan dan akta ini telah dilaporkan dan dicatat dalam database Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan surat No AHU-AH.01.09-0311267 tanggal 15 Juli 2025.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, dan real estat.

1. *GENERAL*

a. *Establishment and General Information*

PT Steady Safe, Tbk (the "Company") was established on December 21, 1971 under the name PT Tanda Widjaja Sakti in the context of the Domestic Investment Law No. 6 of 1968 in conjunction with Law No. 12 of 1970 based on deed No.97 of Ridwan Suselo, notary in Jakarta. This deed of establishment was ratified by the Minister of Justice in his Decree No.YA5 / 61/23 dated February 12, 1976 and published in the State Gazette No. 14 Supplement No. 197 dated February 16, 1982. Based on the Deed No. 187 dated August 15, 2008 made before Notary FX Budi Santoso Isbandi SH, Notary in Jakarta. The company has adjusted the deed of establishment to the Limited Company Law No. 40 of 2007. The deed has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-00250.AH.01.02.Tahun 2009 dated January 5, 2009. Furthermore, the Company's articles of association are amended by Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 33 dated January 20, 2016 made by Edi Priyono SH, Notary in Jakarta, which was carried out in connection with the approval of the publication of new shares Series B and the increase in issued and paid-up capital without pre-emptive rights. This deed has been received and stored in the database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with letter No. AHU-AH.01.03-0023530 dated February 16, 2016. Amendments to the latest Deed are contained in the Deed No. 37 dated Sept 26, 2025 from Edy Priyono, SH, notary in Jakarta, in connection with changes to the Company and this deed has been reported in the database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with letter No AHU-AH.01.09-0311267 tanggal dated July 15,2025.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company includes business in transportation, workshop, trade, and real estate.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Saat ini kegiatan usaha Perusahaan adalah dibidang pelayanan jasa transportasi, khususnya menjadi operator Bus Transjakarta di Jakarta. Perusahaan memiliki beberapa entitas anak yang juga bergerak dibidang transportasi dan satu entitas anak yang bergerak dibidang pembiayaan kegiatan usaha. Pada tanggal 30 September 2026, seluruh entitas anak dalam kondisi tidak beroperasi (Catatan 1d).

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1972, dengan wilayah operasi meliputi Jabotabek.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Infiniti Wahana berkedudukan di Jakarta dan Entitas induk terakhir Perusahaan adalah Jopie Widjaja

Domisili Perusahaan di Gedung Istana Kana lantai 2 Jalan R.P. Soeroso No.24 Jakarta.

b. Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada 30 September 2026 dan 2025 , berdasarkan Akta No. 37 tanggal 26 Juni 2025 dari Edi Priyono, SH Notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

		2025
Komisaris Utama	:	Jopie Widjaja
Komisaris	:	Rd James Rachmat Subekti
Komisaris	:	Efris Indria Y.A
Direktur Utama	:	John Pieter Sembiring
Direktur	:	Ahmad Fahmi

Susunan Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 adalah sebagai berikut:

		2026
Ketua	:	Efris Indria Y A
Anggota	:	David Iskandar
Anggota	:	Nisa Wildaningrum Saputri
Sekretaris Perusahaan	:	Yogi Wibawa

1. *GENERAL (continued)*

a. Establishment and General Information (continued)

Currently the Company's business activities are in the field of transportation services, especially as Bus Transjakarta operator in Jakarta. The Company has several subsidiaries which are also engaged in transportation and a subsidiary engaged in financing business activities. As of Sept 30, 2026 all subsidiaries are inactive (Note 1d).

The Company started its commercial activities in 1972, with operating area covering Jabotabek

The company immdediate holding entity is PT Infiniti Wahana, domiciled in Jakarta and the Company ultimate Parent Entity is Mr Jopie Widjaja

The Company's office is located in Istana Kana, 2nd floor Jalan R.P. Soeroso No.24 Jakarta.

b. Board of Commissioners, Directors and Audite Committee

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of September 30, 2026 and 2025, based on Deed No. 37 dated June 26, 2025 from Edi Priyono, SH Notary in Jakarta are as follows:

2025				
Jopie Widjaja	:	*President Commissioner*		
Rd James Rachmat Subekti	:	*Commissioners*		
Efris Indria Y.A	:	*Commissioners*		
John Pieter Sembiring	:	*President Director*		
Ahmad Fahmi	:	*Director*		

The composition of the Audit Committee and Corporate Secretary as of September 30, 2026 was as follows:

2026		
Efris Indria Y A	:	*Chairman*
David Iskandar	:	*Member*
Nisa Wildaningrum Saputri	:	*Member*
Yogi Wibawa	:	*Corporate Secretary*

The key management personnel of the Company includes all members of the Boards of Commissioners and Directors (excluding Independent Commissioner). The key management has the authority and responsibility to plan, lead and control the Company's activities

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai 50 orang karyawan serta pengemudi berstatus kontrak sebanyak 285 orang dan pada tanggal 31 Desember 2025 Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai 51 orang karyawan serta pengemudi berstatus kontrak sebanyak 306 orang.

c. Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan

Perusahaan menjadi Perusahaan publik pada tanggal 20 Juli 1994, melalui penawaran umum saham perdana 11.650.000 saham yang merupakan 19,75% dari jumlah keseluruhan saham Perusahaan (59.000.000 saham) dengan nilai nominal Rp1.000 per saham pada Bursa Efek di Indonesia. Pada tahun 1995, Perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*) dimana setiap 1 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dikonversi menjadi 2 saham baru dengan nilai nominal Rp500 per sahamnya. Sesudah pemecahan saham tersebut jumlah saham yang dikeluarkan pada tahun 1995 menjadi 118.000.000 saham.

Perusahaan juga telah membagikan saham bonus dan dividen saham sebagai berikut :

1. *GENERAL (continued)*

b. Board of Commissioners, Directors and Audite Committee (continued)

As of September 30, 2026, the Company and Subsidiaries had 50 employees and 285 contracted drivers and on March 31, 2025 the Company and Subsidiaries had 51 employees and 306 contracted drivers.

c. The Company's Initial Public Offering

The Company went public on July 20, 1994 through initial public offering of 11,650,000 shares, which represents 19.75% of its total shares (59,000,000 shares) at par value of Rp1,000 per share at the Indonesia Stock Exchange. In 1995, the Company conducted a stock split where every 1 share with a nominal value of Rp1,000 per share was converted to 2 new shares with par value of Rp500 per share. After the stock split the number of shares issued in 1995 became 118,000,000 shares

The Company also distributed bonus shares and stock dividends as follows:

Tahun/ *Years*	Saham Bonus/*Share Bonus*	Dividen Saham/ *Stock Dividends*	Jumlah/ *Total*
1995	59.000.000	7.080.000	66.080.000
1996	15.340.000	9.204.000	24.544.000
1997	-	5.215.600	5.215.600
Jumlah/*Total*	74.340.000	21.499.600	95.839.600

Pada tahun 2002, Perusahaan kembali menerbitkan saham-saham baru melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek terlebih Dahulu sebanyak 102.959.807 saham.

In 2002, the Company issued new shares through Capital Increase without Preemptive Rights of 102,959,807 shares.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan (lanjutan)

Selanjutnya pada tanggal 29 Desember 2004, berdasarkan akta No. 36 dari Notaris Fathiah Helmy, S.H., mengenai Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, para pemegang saham sepakat dan menyetujui peningkatan modal disetor dari sebanyak 316.799.407 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham menjadi sebanyak 391.799.407 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham atau sebesar Rp195.899.703.500. Peningkatan modal disetor tersebut merupakan konversi utang Perusahaan kepada Dayspring Ventures Inc. sebanyak 75.000.000 saham dengan nilai Rp500 atau sebanyak Rp37.500.000.000.

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 30 Desember 2015, pada tanggal 19 April 2016 Perusahaan menerbitkan saham seri B dengan nilai nominal Rp100 per lembar dan mengkonversi utang restrukturisasi sebesar Rp22.334.560.500 menjadi saham (Debt to Equity Swap) melalui mekanisme Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih dahulu (HMETD) sebanyak 223.345.605 lembar Seri B kepada PT Infiniti Wahana dengan nilai transaksi Rp100 per lembar. Jumlah saham Perusahaan setelah penambahan modal tanpa HMETD tersebut adalah 615.145.012 saham yang terdiri dari saham seri A dan seri B masing-masing sebanyak 391.799.407 saham dan 223.345.605 saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 26 Juni 2025 telah disetujui perubahan pengurus perseroan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 26 Juni 2025 telah disetujui perubahan nilai nominal seluruh saham dalam portepel yang semula masing masing sebesar Rp500,00 (lima ratus Rupiah) menjadi Rp100,00 (seratus Rupiah) dan telah disetujui bahwa Perseroan menerbitkan saham baru seri B dengan nilai nominal Rp 100 per lembar dan utang sebesar Rp 34.618.000 telah dikonversi menjadi saham melalui mekanisme Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 206.062.500 lembar Seri B kepada PT Infiniti Wahana.

Perusahaan sampai tanggal laporan keuangan ini diterbitkan belum mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dan di setor penuh pada Bursa Efek Indonesia.

1. *GENERAL (continued)*

c. The Company's Initial Public Offering (continued)

Subsequently, on December 29, 2004, based on Notarial Deed No.36 of Fathiah Helmy, S.H., a notary, regarding the Decision of the General Meeting of Shareholders, the shareholders agreed to increase the Company's paid-up capital from 316,799,407 shares at par value of Rp500 per share to 391,799,407 shares at par value of Rp500 per share or equivalent to Rp195,899,703,500. The increase in paid-up capital represents the conversion of the Company's debt to Dayspring Ventures Inc. of 75,000,000 shares at par value of Rp500 per share or equivalent to Rp37,500,000,000.

Based on Extraordinary Shareholders' General Meetings (EGMS) dated December 30, 2015 and April 19, 2016, the Company issued Series B shares at par value of Rp100 per share and converted the restructured debt of Rp22,334,560,500 to shares (Debt to Equity Swap) through Capital Increase without Pre-emptive Rights (HMETD) for 223,345,605 Series B shares for PT Infiniti Wahana with a transaction value of Rp100 per share. The total number of the Company's shares after the Capital Increase without Pre-emptive Rights was 615,145,012 shares, which consist of 391,799,407 Series A shares and 223,345,605 Series B shares.

All issued and fully paid shares of the Company were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) dated June 26, 2025, the change in the company's management has been approved.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated Sept 26, 2025, the change in the nominal value of all shares in the portfolio has been approved, which was initially Rp500.00 (five hundred Rupiah) per share, becoming Rp100.00 (one hundred Rupiah) per share. Furthermore, it has been approved that the Company shall issue new Series B shares with a nominal value of Rp100 per share and that a debt amounting to Rp34,618,000 has been converted into shares through a mechanism of Capital Increase Without Pre-emptive Rights (Rights Issue without Pre-emptive Rights - HMETD), totaling 206,062,500 Series B shares to PT Infiniti Wahana.

As of the date this financial report is issued, the Company has not yet listed all issued and fully paid shares on the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya bersama-sama disebut sebagai "Grup"), yang dimiliki lebih dari 50%, baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu sebagai berikut :

1. *GENERAL (continued)*

d. Consolidated Subsidiaries

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its Subsidiaries (hereinafter referred as "the Group"), directly or indirectly owned by the Company with more than 50% as follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	enis Usaha/*Scope of Activitie*	Domisili dan Tahun Operasi Komersial/ *Domicile and Year of Commercial Operation*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam juta Rupiah)/ *Total Assets before Elimination (in thousand Rupiah)*	
				2025	2024
Pemilikan langsung / *Direct Ownership*					
Steady Safe Finance B.V.	Pembiayaan kegiatan usaha / *Financing*	Belanda/*Netherlands* 1997	100,00	1430	1430
PT Mastrans Swadarma	Penyewaan limousine dan proyek MRT / *Limousine rental an d MRT project*	Jakarta/1993	99,99	2507	2507
PT Wahana Artha Sentosa	Taksi/*Taxi*	Jakarta/1986	99,96	1840	1840
PT Citra Pancakabraja Taksi	Taksi/*Taxi*	Jakarta/1990	90,00	2608	2608
PT Luhursatria Dwiraya	Taksi/*Taxi*	Jakarta/1986	90,00	15	15
PT Volgren Indonesia	Kerjasama operasi bis dengan Perum PPD /*Joint bus operator with Perum*	Jakarta/1987	70,00	-	-
PT Infiniti Indomarga	Transportasi umum dan jasa / *Public transportation and services*	Jakarta	70,00	-	-
PT Sonnypong Yatim	Taksi/*Taxi*	Jakarta/1989	67,00	2.315	2315
PT Sembada Permai Sejati	Taksi/*Taxi*	Jakarta/1995	60,00	720	720
PT Jakarta Trans metropolitan (catatan 7/N*ote 7*)	Kerjasama Operator Busway/ *Joint busway operator*	Jakarta	63,64	-	-
Pemilikan Tidak Langsung / Indirect Ownership					
PT Buana Metropolitan Taksi	Taksi/*Taxi*	Jakarta/1989	89,96	962	962
PT Fajar Utamasemesta	Kerjasama operasi bis dengan Perum PPD / *Joint bus operator with Perum*	Jakarta	79,97	-	-
PT Hasmuda Internusa	Taksi/*Taxi*	Jakarta/1983	68,99	-	-

Perusahaan dan seluruh Entitas Anak, kecuali Steady Safe Finance B.V, yang berdomisili di Amsterdam, Belanda, berdomisili di Jakarta dengan pool kendaraan bus yang tersebar di beberapa tempat di Jakarta

The Company and all its Subsidiaries, except Steady Safe Finance B.V, domiciled in Amsterdam, Netherlands, are domiciled in Jakarta with pools of bus vehicles in various places within Jakarta.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 telah diselesaikan dan disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 30 Oktober 2026. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

e. Completion of Financial Statements

The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries for the year ended September 30, 2026 have been completed and approved by the Company's Board of Directors for issue on October 30, 2026. The Company's Directors are responsible for the preparation of these consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi (PSAK dan ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK No.201 : Penyajian Laporan Keuangan. Laporan Keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akutansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akutansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional kelompok usaha.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak. Grup menerapkan PSAK No.110, “Laporan Keuangan Konsolidasian”. Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah hak suara suatu entitas, kecuali dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which include Statements and Interpretations (PSAK and ISAK) issued by the Indonesian Accounting Standards Board of Financial Accounting Standards and the Rules and Guidelines for the Presentation and Disclosure of Financial Statements by the Financial Services Authority (OJK).

The consolidated finaccial statements have been prepared in accordance with PSAK No.201 : Presentation of Finacial Statements. The consolidated financial statements except consolidated statement of casf flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of acoounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for these accounts.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah which represents the functional currency of the group.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its Subsidiaries. The Group applies PSAK 110, "Consolidated Financial Statements". The consolidated financial statements incorporate all Subsidiaries controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through the Subsidiary more than half of the voting rights of an entity, unless it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi *(Lanjutan)*

Pengendalian juga ada ketika Perusahaan yang mempunyai setengah atau kurang hak suara suatu entitas juga memiliki:

a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
b. kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau badan tersebut.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Jumlah laba komprehensif diatribusikan ke pemilik entitas induk dan kepada pihak non pengendali sekalipun saldo kepentingan non pengendali menjadi negatif.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana nilai tercatat kepentingan pengendali dan non pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan non pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

b. Basis of Consolidation *(Continued)*

Control exists when the parent entity owns half or less of the voting power of an entity when there is:

a. power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
b. power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
c. power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
d. power to cast the majority of votes in the meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Subsidiaries are consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continues to be consolidated until the date that such control ceases.

Non-controlling interest represents share of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the consolidated statements of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Total comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received shall be recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

c. Transaksi Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak terkait dalam kegiatan usahanya. Definisi pihak terkait yang digunakan oleh Grup sesuai dengan PSAK No. 224 : "Pihak-pihak Berelasi" sebagai berikut:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

c. Transaction with Related Parties

The Group conducts transactions with related parties in the normal course of business. The definition of related parties being used by the Group is in accordance with PSAK No. 224: "Related Party Disclosures" as follows:

a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

i. has control or joint control over the reporting entity;
ii. has significant influence over the reporting entity; or
iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

(b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
(i) The entity and the reporting entity are members of the same business group (i.e. parent entity, subsidiary and the fellow subsidiary is related to the others);
(ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a business group of which the other entity is members);
(iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
(iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
(v) The entity is a post-employment benefits plan for the benefits of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
(vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or
(vii) A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

d. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Grup menerapkan PSAK No. 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Entitas sepengendali adalah entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan, atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis) dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi. Transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Oleh karena itu, transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Pada setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali, entitas yang menerima bisnis mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dibayar dan jumlah tercatat dalam akun tambahan modal disetor, yang merupakan bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang melepas bisnis mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor, yang merupakan bagian dari ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh yang siginifikan namun tidak mengendalikan, pada umumnya dengan penyertaan antara 20% sampai dengan 50% hak suara. Investasi mencakup goodwill yang teridentifikasi pada saat akuisisi, jika ada, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

d. Difference in Value from Restructuring among Entities Under Common Control

The Group applied PSAK No. 338, "Business Combinations of Entities under Common Control". Entities under common control are parties which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control, or are controlled by or are under the same control.

Business combination of entities under common control is a business combination of all entities or combined businesses, which are ultimately controlled by the same party (prior or subsequent to the business combination), in which the control is not temporary.

Transactions of business combination among entities under common control in the form of business transfer, which represent reorganization of entities within the same group of companies, does not result in a change of the economic substance of the ownership. The transaction does not incur any gain or loss to the group as a whole or to the individual company within the group. Therefore, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

On each business combination of entities under common control, the receiving entity recognizes any difference between amount of consideration transferred and the carrying value as additional paid-in capital, which is presented as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

The disposing entity recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital, which is presented as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

e. Investment in Associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally a shareholding of between 20% to 50% of the voting rights. These investments include goodwill identified on acquisition, if any, net of impairment loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

e. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Nilai tercatat tersebut ditambah atau dikurangi untuk mengakui bagian laba atau rugi setelah tanggal perolehan sesuai dengan persentase pemilikan, dan dikurangi dengan dividen yang diterima (metode ekuitas).

Jika bagian kepemilikan atas perusahaan asosiasi berkurang namun masih terdapat pengaruh signifikan, maka hanya bagian proporsional dari jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke komponen laba rugi.

f. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 232 : “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK No. 239 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan PSAK No. 107 : “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 239 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Grup menetapkan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Semua aset keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali dalam hal aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal penyelesaian, yaitu tanggal dimana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, seluruh aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang. Perusahaan dan Entitas anak tidak memiliki instrumen keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL, investasi HTM, aset keuangan AFS atau aset keuangan yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

e. Investment in Associates (continued)

Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognized at cost. The carrying amount is increased or decreased by the share in the profit or loss of the investee after the date of acquisition in proportion with the percentage of ownership and reduced by dividends received (equity method).

If the ownership interest in an associated company is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

f. Financial Instruments

The Group applies PSAK No.232 : “Financial Instruments: Presentation”, PSAK No. 239 : “Financial Instruments: Recognition and Measurement” and PSAK No. 107 : “Financial Instruments: Disclosures”.

Financial assets within the scope of PSAK No. 239 are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, or available-for-sale (AFS) financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates such designation at every reporting date.

All financial assets are recognized initially at fair value plus directly attributable transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the settlement date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

As of September 30, 2026 and 2025, the Group’s financial assets are all classified as of loans and receivables. The Company and its subsidiaries have no financial instruments designated as at FVTPL, HTM investments, AFS financial assets or derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai acuan nilai di pasar aktif. Akun ini muncul ketika Grup menyediakan uang, barang atau jasa secara langsung kepada debitur dengan tidak berniat menjual piutang. Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat sebesar nilai perolehannya atau biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas akuisisi dan termasuk biaya yang merupakan bagian integral dari EIR dan biaya transaksi.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi. Pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebagai aset lancar jika jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan dari akhir periode pelaporan, jika tidak, diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 , aset keuangan Grup mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang pengemudi, biaya dibayar di muka.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 239 diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan FVTPL, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi kewajiban keuangan tersebut pada awal pengakuan dan, jika diperbolehkan dan sesuai, melakukan evaluasi ulang terhadap penunjukan tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets

Subsequent Measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They arise when the Group provides money or services directly to a debtor with no intention of selling the receivables. After initial recognition, loans and receivables are carried at cost or amortized cost using the effective interest rate (EIR) method less any allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and includes fees that are an integral part of the EIR and transaction costs.

Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process. Loans and receivables are included in current assets if maturity is within twelve (12) months from the end of the reporting period; otherwise, these are classified as non-current assets.

As of September 30, 2026 and 2025 , the Group's financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables and receivables from drivers, prepaid expenses.

Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 239 are classified as financial liabilities at FVTPL, financial liabilities measured at amortised cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition and, where allowed and appropriate, reevaluates such designation at every reporting date.

Financial liabilities are recognized initially at fair value, and in the case of financial liabilities measured at amortised cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan Awal (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 seluruh liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi. Grup tidak memiliki kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi berkaitan dengan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan dan bukan derivatif yang ditujukan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif atau ditetapkan sebagai FVTPL pada awal kewajiban. Akun-akun ini mencakup kewajiban keuangan yang timbul dari operasi (misalnya, utang dan akrual) atau pinjaman.

Liabilitas keuangan selanjutnya dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak penerapan metode amortisasi EIR atau akresi atas premi, diskonto, dan setiap biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang lain-lain, utang dividen, biaya masih harus dibayar dan utang pembiayaan konsumen.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan keuangan ditentukan dengan mengacu pada harga pasar saham yang tercatat, tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang tepat, termasuk penggunaan transaksi pasar wajar kini (arm's length market transaction); mengacu kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisis arus kas atau jumlah dari semua pembayaran kas masa depan atau penerimaan, didiskontokan dengan menggunakan harga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama; atau model penilaian lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Initial Recognition (continued)

As of September 30, 2026 and 2025, the Group's financial liabilities are all classified as financial liabilities measured at amortised cost. The Group has no financial liabilities classified as FVTPL or derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge.

Subsequent Measurement

Financial liabilities measured at amortised cost pertains to financial liabilities that are neither held for trading nor derivative designated as hedging instruments in an effective hedge or designated as at FVTPL upon the inception of the liability. These include financial liabilities arising from operations (e.g., payables and accruals) or borrowings.

These financial liabilities are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the EIR method of amortization or accretion for any related premium, discount, and any directly attributable transaction cost.

As of September 30, 2026 and 2025, the Group's financial liabilities include other payables, dividend payable, accrued expenses and consumer financing lease payable.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each financial reporting date is determined by reference to the quoted market prices, without any deduction for transaction costs. For financial instruments not traded in an active market, fair value is determined using appropriate valuation techniques, which may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis or the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities; or other valuation models.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar diukur berdasarkan hirarki berikut:

- Tingkat 1 – Harga dikutip di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
- Tingkat 2 – Harga dikutip dari sumber selain harga dikutip yang termasuk dalam Tingkat 1 untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (berasal dari harga)
- Tingkat 3 - Harga dikutip untuk aset atau kewajiban yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diamati)

Saling Hapus Dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan nilai bersihnya jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk saling menghapuskan jumlah diakui dan ada intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengevaluasi pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Sebuah aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi penurunan nilai jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("kerugian" yang terjadi) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi bahwa debitur atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, adanya kemungkinan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan ketika data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan, seperti biaya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Fair Value of Financial Instruments

Financial instruments recognized at fair value are measured based on the following hierarchy:

- *Level 1 - Quoted prices in active markets for identical asset or liability*
- *Level 2 - Those involving inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices)*
- *Level 3 - Those with inputs for asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs)*

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtor or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as charges in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan berkurang melalui penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan tunjangan yang terkait, dihapuskan bila tidak ada prospek yang realistis di masa depan dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Grup. Jika pada tahun berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penghentian Pengakuan Pada Instrumen Keuangan

Aset Keuangan
Aset keuangan (atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya bila: (1) hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan telah kadaluwarsa; atau (2) Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan kepada pihak ketiga di bawah perjanjian"*pass-through*"; dan (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (b) secara substansial Grup tidak mengalihkan atau memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Liabilitas Keuangan
Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban dibawah perjanjian tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Jika kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh kewajiban lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau ketentuan kewajiban keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan liabilitas baru.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (lanjutan)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collaterals have been realized or have been transferred to the Group. If in subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Derecognition of Financial Instruments

Financial Assets
A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial Liabilities
A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or has expired. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Pada Instrumen Keuangan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Dan selisih antara nilai tercatat masing-masing diakuidalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya awal aset tetap meliputi harga pembelian dan semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tersebut kepada kondisi dan lokasi untuk siap digunakan. Pengeluaran yang timbul setelah aset tetap beroperasi, seperti perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana biaya ini terjadi. Dalam situasi di mana dapat terlihat jelas bahwa pengeluaran telah mengakibatkan peningkatan manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan akan diperoleh dari penggunaan aset tetap di luar standar kinerjanya, maka beban tersebut dikapitalisasi sebagai biaya tambahan aktiva tetap. Setelah pengakuan awal, aset tetap dievaluasi untuk penurunannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Derecognition of Financial Instruments Financial Liabilities (continued)

and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the period benefited and are presented as current assets or non-current assed based on their nature using the straight-line method.

i. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment in value. The initial cost of fixed assets consists of its purchase price and any directly attributable cost of bringing the assets to their working condition and location for their intended use. Expenditures incurred after the fixed assets have been put into operation, such as repairs and maintenance, are normally charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income in the period in which these costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of an item of fixed assets beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as an additional cost of fixed assets. Subsequent to initial recognition, fixed assets are evaluated for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

i. Aset Tetap

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method)* berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap seperti berikut:

	Tahun / *Years*	
Prasarana	5	*Infrastructure*
Bangunan	20	*Building*
Kendaraan taxi dan bus	5	*Taxi and bus vehicle*
Peremajaan taxi dan bus	3	*Taxi and bus rehabilitations*
Kendaraan busway	10	*Vehichles busway*
Inventaris Kantor	3-5	*Office equipment*
Peralatan bengkel	5	*Workshop equipment*

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dan setiap komponen nya dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau pada saat tidak ada lagi manfaat ekonomis dimasa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah secara berkala untuk memastikan bahwa periode dan metode penyusutan konsisten dengan pola manfaat ekonomis yang diharapkan dari aset tetap.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Penyusutan dibebankan sejak tanggal penggunaan aset tersebut.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Grup menilai pada setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa aset mengalami penurunan nilai, jika kondisi tersebut terjadi, atau ketika pengujian penurunan tahunan, Grup membuat estimasi jumlah yang terpulihkan atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets

Depreciation is computed on a straight-line method over the following estimated useful lives of the assets:

Land is stated at cost and not amortized

An item of fixed asset and any significant part initially recognized is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the asset is derecognized.

The assets' estimated residual values, useful lives and depreciation method are reviewed periodically to ensure that the periods and method of depreciation are consistent with the expected pattern of economic benefits from the items of fixed assets.

Construction in progress is stated at cost. The accumulated costs related to the acquisition are reclassified to the appropriate fixed asset account when the aquisition is substantially completed and the asset constructed is ready for its intended use. Depreciation is charged from the date when assets are brought into use.

j. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired, If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Jika kondisi tidak memungkinkan untuk memperkirakan jumlah terpulihkan aset individu, Grup memperkirakan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas (UPK). Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai. Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (UPK) lebih rendah dari nilai tercatatnya, maka nilai tercatat aset (UPK) dikurangi menjadi jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

Manajemen percaya bahwa tidak ada indikasi penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 .

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomis akan mengalir ke Grup dan manfaat tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomis akan mengalir ke Grup dan manfaat tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan Grup dari Pendapatan Jasa pengoperasian busway diteteapkan berdasarkan Perjanjian Kerjasama antara PT. Trans Jakarta dengan Perusahaan.

Pendapatan iklan diakui sejalan dengan berlakunya waktu atas kegiatan penyewaan tempat untuk pemasangan iklan pada sebagian bus milik Grup. Pendapatan disajikan sebesar nilai bersihnya yaitu setelah dikurangi dengan biaya yang berhubungan dengan pemasangan iklan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

l. Perpajakan

Grup menghitung pajak penghasilan berdasarkan PSAK No. 212 “Akuntansi Pajak Penghasilan”. Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

k. Income and Expense Recognition

Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates its recoverable amount of the cash-generating unit (CGU). Estimated recoverable amount is the higher of net selling price and value in use. If the recoverable amount of non-financial assets (CGU) is lower than its carrying amount, the carrying amount of the asset (CGU) is reduced to its recoverable amount and impairment loss is recognized immediately to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of September 30, 2026 and 2025.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured

The Group's revenue from busway operating service revenues will be settled based on the Cooperation Agreement between PT. Trans Jakarta with the Company.

Advertising revenue is recognized in accordance with the period of advertising lease as part of the Group's bus. Revenue is presented at net amount after deducting the associated costs of the advertising.

Expenses are recognized as incurred (accrual basis).

l. Taxation

The Group calculates income tax under PSAK No. 212, "Accounting for Income Tax". Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Current Tax

Current tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be redeemed from or paid to the tax authorities. The tax rates and tax rulings used to calculate such amounts are those that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

I. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (“SKP”) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Penyesuaian terhadap Kewajiban Perpajakan

Penyesuaian terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Grup mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan berdasarkan surat ketetapan pajak yang sedang dalam proses banding, diakui.

Utang Pajak yang Daluarsa

Daluarsa penagihan adalah periode dimana Direktorat Jendral Pajak (DJP) dapat melakukan penagihan pajak berdasarkan Pasal 22 ayat (1) Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tatacara Perpajakan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009. Berdasarkan Undang-undang tersebut hak menagih otoritas perpajakan atas utang pajak Grup dibatasi sampai dengan waktu tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

I. Taxation (continued)

Current Income tax is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income, excluding taxes relating to items recognized outside of profit or loss, either consider as other comprehensive income or direct to equity. Management periodically evaluates the position taken in tax reporting in relation to the situation wherein relevant tax regulation becomes the subject of interpretation and determines the necessary provisions.

The amount of the additional principal and tax penalty stipulated in the Tax Assessment Letter ("SKP") shall be recognized as income or expense in the current year, unless subsequent resolution is made. The amount of the additional tax principal and penalty stipulated in the SKP shall be deferred as long as it meets the criteria for asset recognition.

Adjustment to Tax Obligations

Adjustments to tax obligations are recorded when an assessment is received or when the Group appealed, if: (1) when the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty over the outcome of the appeal, the correction is based on the tax assessment liability in the tax obligation as recorded at the time the appeal is made, or (2) at the time when there is knowledge of the development of another case similar to the case under appeal, wherein under the terms of the Tax Court or Supreme Court, where the expected outcome of the appeal process is significantly uncertain, then at that time the change in taxation obligation based on tax assessment letters that are in process of appeal, is recognized.

Tax Liabilities with Expired Tax Collection Period

Tax collection period is the allowable period in which the Directorate General of Taxation (DGT) may collect taxes based on Article 22 paragraph (1) of Law Number 6 Year 1983 regarding General Provisions and Taxation Procedures as amended by Law Number 16 year 2009. Based on the Law, the tax authority’s right to collect Group’s tax liability is limited to a certain period of time.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

I. Perpajakan (lanjutan)

Untuk tahun pajak 2008 dan selanjutnya batas akhir dapat dilakukannya penagihan oleh otoritas perpajakan (daluarsa penagihan) adalah 5 (lima) tahun terhitung sejak penerbitan surat tagihan pajak, surat ketetapan pajak, dan surat keputusan pembetulan atau keberatan. Jika wajib pajak mengajukan keberatan, banding atau peninjauan kembali, daluwarsa penagihan dihitung sejak tanggal penerbitan keputusan keberatan, putusan banding, atau putusan peninjauan kembali. Sebelum berlakunya Undang-undang No. 16 tahun 2009 tersebut, daluarsa penagihan pajak untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya adalah 10 (sepuluh) tahun.

Utang pajak yang sudah daluarsa masih tercatat pada sistem informasi perpajakan Direktorat Jendral Pajak (DJP) sampai Menteri Keuangan menerbitkan Keputusan Menteri Keuangan mengenai penghapusan piutang pajak.

Daluarsa tersebut tertangguh apabila:
1 Diterbitkan Surat Paksa;
2 Ada pengakuan utang pajak dari Wajib Pajak baik langsung maupun tidak langsung;
3 Diterbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atau Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan; atau
4 Dilakukan penyidikan tindak pidana di bidang perpajakan.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan diatas, Grup mengeluarkan (menghapuskan) utang pajak yang sudah daluarsa dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan mengakui laba akibat penghapusan tersebut dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode dimana penghapusan tersebut dilakukan. Grup hanya melakukan penghapusan jika Grup menerima surat tertulis dari DJP bahwa utang pajak yang bersangkutan sudah daluarsa penagihan. Selanjutnya, Grup mengungkapkan kewajiban perpajakan yang sudah dihapuskan sebagai liabilitas kontinjensi sampai keluarnya surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia bahwa utang pajak yang bersangkutan sudah dihapuskan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

I. Taxation (continued)

For fiscal year of 2008 and the succeeding years, the tax collection period in which the tax authority may collect tax (collection expiration) is five (5) years from the date of issuance of tax bills, tax assessment letters, revisions or objection letters. If the taxpayer issues an objection, appeal or review, the billing expiration is calculated from the date of issuance of the objection decision, appeal decision or review decision. Prior to the Law No. 16 of 2009, the tax collection period for fiscal year 2007 and prior years was ten (10) years.

Tax liability, which tax collection period has been expired is still recorded in the tax information system of the Directorate General of Taxation (DGT) until the Ministry of Finance issues a Decree of Ministy of Finance regarding the write-off of tax receivables.

The expiration is suspended if:
1 *A Distress Warrant (Surat Paksa) is issued;*
2 *There is an acknowledgment of tax due from the tax payer directly or indirectly;*
3 *Underpayment or Additional Underpayment of Tax Assessment Letter is issued; or*
4 *There is criminal tax investigation.*

Based on the above regulations, the Group derecognize (wrote-off) the expired tax liabilities from the consolidated statements of financial position and recognizes profit arising from the write-off in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the period in which the write-off was made. The Group only writes off the expired tax liabilities once the Group receives a written letter from DGT that the tax liabilitiese had been expired. Further, the Group disclosed the tax liabilities that were written-off as contingent liabilities until the issuance of the Decree of Ministry of Finance of the Republic of Indonesia that the tax liability has been removed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

I. Perpajakan (lanjutan)

Penghapusan utang pajak yang sudah daluarsa penagihan dilakukan Grup dengan pertimbangan bahwa Direktorat Jendral Pajak hanya bisa melakukan penagihan atas utang pajak yang daluarsa jika persyaratan undang-undang atas tertangguhnya daluarsa penagihan terpenuhi.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal goodwill atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak;

ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

iii aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

i. Jika aset pajak tangguhan terkait dengan beda temporer yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi pajak; atau

ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

I. Taxation (continued)

The write-off of tax liabilitiese that were expired is made by the Group with the consideration that the Directorate General of Taxation will only able to collect expired taxes if the statutory requirements on the suspension of tax collection expiration are met.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except for:

i. deferred tax liabilities arising from initial recognition of goodwill or from assets or liabilities of transactions that are not business combination transactions, and at the time of the transaction does not affect accounting income and taxable income or tax loss;

ii. the taxable temporary differences on investments in a subsidiary, which at the time of its reversal can be controlled and it is likely that the temporary difference will not be reversed any time soon.

iii deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences and the accumulated tax losses that have not been compensated, to the extent that is probable that taxable income will be available againsts which those deductible temporary differences can be utilized, except for:

i. if deferred tax assets related to deductible temporary differences arise from the initial recognition of assets or liabilities in transactions that are not business combination transactions and do not affect accounting income or taxable income or tax loss; or

ii. the deductible temporary differences in investments in a subsidiary, deferred tax assets are only recognized when it is probable that temporary differences will not be reversed in the near future and taxable income may be offset against such temporary differences.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

l. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatatnya disesuaikan berdasarkan ketersediaan laba kena pajak di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini berdasarkan jumlah neto.

m. Segmen Usaha

Grup menerapkan PSAK No. 108, “Segmen Operasi”. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan atas aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

l. Taxation (continued)

Deferred Tax (lanjutan)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed on every reporting date and their carrying amount is adjusted based on the availability of future taxable income.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when assets are recovered or liabilities are settled, based on the tax rates and tax regulations that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to changes in tax rates are charged in the current year, except for transactions that have been previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if there is a legal right to offset between current tax assets and current tax liabilities or deferred tax assets and liabilities in the same entity, or the Group intending to recover current tax assets and liabilities based on the net amount.

m. Segment of Operations

The Group applies PSAK No. 108, "Segment of Operations". This PSAK requires disclosures that allow users of financial statements to evaluate the nature and financial impact of the business activities in which the entity is engaged and the economic environment in which it operates.

A segment is a special part of the Group that is involved both in providing products and services (business segments), or in providing products and services within a specific economic environment (geographical segment), which are subject to risks and returns that are different from those of other segments.

The number of each segment element reported is the size reported to the operational decision maker for the purpose of making the decision to allocate resources to the segment and assess its performance. In this case the operational decision makers who make strategic decisions are the Directors.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

m. Segmen Usaha (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar kelompok usaha dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

n. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 233, “Laba per Saham”, Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

o. Biaya Emisi Saham

Semua biaya yang terjadi yang terkait dengan Penawaran Umum Perdana dan Penawaran Umum Terbatas saham Perusahaan disajikan sebagai bagian dari “Tambahan Modal Disetor” dalam ekuitas.

p. Imbalan Pascakerja

Grup memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Sesuai dengan PSAK No.219, biaya imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial “*Projected Unit Credit*”.

Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsoliasian tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

m. Segment of Operations (continued)

Revenues, expenses, results of operations, segregated assets and liabilities include items that are attributable directly to a segment and matters that can be allocated on an appropriate basis to that segment. Segments are determined before balances and transactions between business groups are eliminated as part of the consolidation process.

n. Basic Earnings (Loss) per Share

In accordance with PSAK No. 233, "Earnings per Share", basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to the owner of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

o. Stock Issuance Cost

All costs incurred in connection with the Initial Public Offering and Limited Public Offering of the Company's shares is presented as part of "Additional Paid-in Capital" in equity.

p. Employment Benefits

The Group provides post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Under PSAK No.219, the cost of employee benefits based on the Law is determined using the “Projected Unit Credit” actuarial valuation method.

Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effect of curtailment or settlement (if any) are charged directly to the current consolidated statements of profit or loss and other comprehensice income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

p. Imbalan Pascakerja (lanjutan)

Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi akturial diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian aktuaria tidak reklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

q. Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi dari pada bentuk kontraknya.

Grup sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewa pembiayaan yang dikapitalisasi disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik, ditangguhkan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straightline basis*) selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

p. Employment Benefits (continued)

Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from adjustmens and changes in actuarial assumptions recognized in other comprehensive income and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Actuarial gains and losses are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

q. Leases

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

The Group as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the finance lease assets. Such leases are capitalized at the fair value of the finance lease assets or at the present value of minimum lease payments, if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability.

Finance charges are charged directly to current year operations.

Capitalized finance lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the finance lease asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-andleaseback transaction is deferred

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense on a straight-line basis over the period of the lease.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

r. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

s. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

t. Peristiwa setelah Tanggal Pelaporan Keuangan

Peristiwa sesudah akhir tahun yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan keuangan (*adjusting events)* disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa paska akhir tahun yang bukan merupakan *adjusting events* diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

u. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Keuangan

Standar baru, revisi dan interpretasi yang diterbitkan dan efektif untuk tahun laporan keuangan yang dimulai 1 Januari 2024 yang tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan Grup adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

r. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate, If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

s. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

t. Events after the Financial Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the Group's position at the financial reporting date (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

u. Changes to Statement of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards

The new standards, revisions and interpretations issued and effective for financial statements beginning on January 1, 2024 that do not have a material impact on the Group's financial statements are the following:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

u. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Keuangan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 116: "Sewa";
- Amendemen PSAK 201: "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 207:"Laporan Arus kas" dan PSAK 107:"Instrumen Keuangan

Implementasi dari satandar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak yang metrial terhadap laporan keuangan konsolidasian di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Standar amandemen dan penyesuain baru yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2024 adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing";

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (continued)

u. Changes to Statement of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (continued)

- *Amendments to PSAK 116: "Leases";*
- *Amendment to PSAK 201:"Presentation of Financial Statements"*
- *Amendments to PSAK 207: Cash Flow Statement and PSAK 107: "Financial Instruments"*

The implementation of these standards did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material impact on the consolidated financial statements for the current year or previous years.

New standards, amendments and improvments issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2024 are as follows:

- *Amendments to PSAK 221: "Effect of Changes in Foreign Exchanges Rates";*

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(lanjutan)*

Grup mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang ada pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Keadaan dan asumsi yang ada mengenai perkembangan di masa mendatang dapat berubah akibat perubahan pasar atau keadaan yang timbul di luar kendali Grup. Perubahan-perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi saat hal tersebut terjadi.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Menentukan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 239 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2b.

b. Menentukan apakah pengaruh signifikan atau pengendalian pada perusahaan *investee.*

Menentukan apakah Grup mempunyai pengaruh signifikan terhadap investee membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Umumnya, kepemilikan saham sebesar 20% sampai 50% hak suara investee dianggap Grup memiliki pengaruh yang signifikan. Pengendalian juga dianggap ada apabila entitas induk memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas kecuali, dalam keadaan luar biasa, dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian.

Manajemen entitas induk telah menetapkan bahwa, meskipun hanya memiliki 50% kepemilikan di beberapa entitas anak, Grup memiliki pengendalian untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan mengendalikan entitas melalui direksi. Selanjutnya, manajemen juga telah memutuskan bahwa, walaupun memiliki lebih dari 50% kepemilikan di entitas investee tertentu, Grup tidak memiliki pengendalian berdasarkan perjanjian.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgments, estimates and assumptions were made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 239 . Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2b.

b. Determine whether significant influence or control on the investee company.

Determining whether the Group has significant influence on the investee requires significant consideration. Generally, the ownership of shares of 20% to 50% of the voting rights of the investee is considered the Group has a significant influence. Control is also deemed to exist if the parent entity owns directly or indirectly through a subsidiary, more than half the voting power of an entity except, under exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that the ownership is not followed by control.

The management of the parent has determined that, while it has only 50% ownership in several subsidiaries, the Group has control to cast a majority vote in the board meeting and control the entity through the board of directors. Furthermore, management has also determined that, despite having more than 50% ownership in certain investee entities, the Group has no control under the agreement.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

c. Menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup.

d. Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Grup mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang ada, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

e. Menentukan penyusutan aset tetap dan umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 3 tahun sampai dengan 20 tahun (Catatan 2i). Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES *(Continued)*

c. Determining fair value of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss.

d. Assess the recoverable amount of the financial asset

The Group evaluates a particular account that is known that certain customers are unable to meet its financial obligations. In such cases, the Group considers, on the basis of existing facts and circumstances, including but not limited to, the duration of customer relations and credit status of the customer on the basis of available third party credit records and known market factors, to record the specific provisions of Customer against the amount owed to reduce the amount of receivables expected to be received by the Group.

This specific provision is re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount of allowance for impairment of receivables.

e. Determine depreciation of fixed assets and useful life of property and equipment

The cost of fixed assets is depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets. Management estimates the useful lives of the 3-year fixed assets up to 20 years (Note 2i). This is the age that is generally expected in the industry where the Group operates its business. Changes in usage rates and technological developments may affect the useful life and residual value of the asset, and therefore future depreciation costs may be revised.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

f. Menilai penurunan nilai aset non-keuangan tertentu

PSAK No. 236 mensyaratkan bahwa penilaian penurunan nilai dilakukan pada aset non-keuangan tertentu apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui apabila nilai tercatat aset non-keuangan melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Menentukan jumlah yang dapat dipulihkan atas aset-aset tersebut membutuhkan estimasi atas arus kas yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut.

Grup telah melakukan penurunan nilai terhadap aset tetap pada tahun 2015 dan tidak melakukan penurunan lebih lanjut pada tanggal 30 Septrmber 2026 dan 2025.

g. Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pascakerja dan beban imbalan pascakerja bersih.

h. Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES *(Continued)*

f. Assess the impairment of certain non-financial assets

PSAK No. 236 requires that an assessment of impairment be made to certain non-financial assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount can not be recovered.

Impairment losses are recognized when the carrying amount of non-financial assets exceeds the recoverable amount. Determining the recoverable amount of those assets requires an estimate of the expected cash flows that may result from continued use and the ultimate disposition of the asset.

The Group has impaired its fixed assets in 2015 and no further impairment as of September 30, 2026 and 2025.

g. Employment Benefits

The determination of the liability for the Group's employee benefits depends on the selection of the assumptions used by the independent actuary in calculating the amounts. Such assumptions include, among other things, the discount rate, the rate of annual salary increase, the annual employee resignation rate, the disability rate, the retirement age and the mortality rate. The Group believes that such assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results and significant changes in the assumptions set by the Group may materially affect the post-employment benefits obligation and net post-employment benefits expense.

h. Income tax

Significant consideration is made in determining the allowance for corporate income tax. There are certain transactions and calculations where the final tax determination is uncertain throughout the normal course of business. The Group recognizes liabilities on corporate income tax based on an estimate whether there will be an additional corporate income tax.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

h. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Grup juga melakukan penghapusan atas utang pajak tertentu yang berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku sudah daluarsa penagihan dan mengungkapkan kewajiban ini dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai kewajiban kontijensi sampai Menteri Keuangan menerbitkan Keputusan Menteri Keuangan mengenai penghapusan piutang pajak.

i. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal. Untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan, manajemen perlu melakukan estimasi atas pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan kemungkinan terjadinya, jumlah penghasilan kena pajak dimasa depan, serta perencanaan strategi perpajakan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES *(Continued)*

h. Income tax (continued)

The Group also write-off certain taxes payable that have been expired under the applicable taxation provision and discloses these liabilities in the consolidated financial statements as contingent liabilities until the Decree of the Ministry of Finance concerning the write-off of tax receivables are issued.

i. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. KAS DAN SETARA KAS / ***4. CASH AND CASH EQUIVALENTS***

Akun ini terdiri dari : / *This account consist of :*

	30-Sep-26	31-Dec-25	
Kas	10.104.343	12.664.870	*Cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.191.201.120	85.781.077	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	92.584.621	92.530.567	*PT Bank Pembangunan Daerah* Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank UOB Indonesia	9.272.733	10.086.893	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	9.302.314	9.524.091	*PT Bank Negara Indonesia* (Persero) Tbk ("BNI")
PT Bank DKI	7.460.662	5.643.893	*PT Bank DKI*
PT Allo Bank Indonesia	91.321.030	87.893.002	*PT Allo Bank Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.381.384	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	165.000	710.000	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Panin Syariah	59.208	283.308	*PT Bank Panin Syariah*
Bank Mayapada	862.748.470	155.659.154	*Bank Mayapada*
PT Bank Pembagunan Daerah Jawa Tengah	539.658	539.658	*PT Bank Pembagunan Daerah* Jawa Tengah
PT Bank Syariah Indonesia	1.000.000	1.000.000	
Deposito PT Bank Mayapada	51.119.158.987	22.970.000.000	*Deposito PT Bank Mayapada*
Sub Jumlah	**53.391.195.187**	**23.419.651.643**	
Jumlah	**53.401.299.531**	**23.432.316.513**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, tidak terdapat kas dan setara kas yang dijadikan sebagai jaminan.

As of Sept 30, 2026 and 2025, there are no cash and cash equivalent pledget as collateral.

Tingkat bunga simpanan dan atau giro pada bank berkisar antara 0,25% sampai dengan 1,90%.

Interest rates on deposits and/or current accounts ranges from 0.25% to 1.90%.

5. PIUTANG USAHA DAN PIUTANG LAIN-LAIN / *TRADE RECEIVABLES AND OTHER RECEIVABLES*

PIUTANG USAHA / *TRADE RECEIVABLES*

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut: / *Details of the trade receivables are as follows:*

	30-Sep-26	31-Dec-25	
PT Transportasi Jakarta	14.990.979.116	13.534.935.861	*PT Transportasi Jakarta*
PT Indo Truck Utama	2.106.221.894	2.106.221.894	*PT Indo Truck Utama*
Jumlah	**17.097.201.010**	**15.641.157.755**	***Total***

PIUTANG LAIN-LAIN

	30-Sep-26	31-Dec-25	***OTHER RECEIVEBLE***
Pihak berelasi (Catatan 23b)	6.508.300.000	5.438.300.000	*Related parties (Note 23b)*
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(5.003.300.000)	(5.003.300.000)	*Less allowance for doubtful accounts*
Jumlah	**1.505.000.000**	**435.000.000**	***Total***

Jumlah piutang berdasarkan umur piutang sebagai berikut: / *Total trade receivables by ages as follows:*

	30-Sep-26	31-Dec-25	
Jatuh tempo:			*Due date:*
1 - 30 hari	17.097.201.010	15.641.157.755	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	-	-	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	-	-	*61 - 90 days*
lebih 90 hari	6.508.300.000	5.438.300.000	*Over 90 days*
Jumlah	**23.605.501.010**	**21.079.457.755**	*Total*
Dikurangi cadangan penurunan Nilai	(5.003.300.000)	(5.003.300.000)	*Less allowance for doubtful accounts*
Jumlah	**18.602.201.010**	**16.076.157.755**	***Total***

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut: / *Movements in the allowance for doubtful accounts as follows:*

	30-Sep-26	31-Dec-25	
Saldo awal	5.003.300.000	5.003.300.000	*Opening balance*
Cadangan penurunan nilai	-	-	*Provision for doubtful accounts*
Saldo akhir	5.003.300.000	5.003.300.000	*Ending balance*

6. PIUTANG LAIN-LAIN - PENGEMUDI / *6. OTHERS RECEIVABLE – DRIVERS*

Akun ini merupakan tagihan Grup kepada pengemudi taksi dan bus yang merupakan selisih antara jumlah yang seharusnya disetor dengan setoran yang benar-benar diterima.

This account represents the Group's billing to taxi and bus drivers arising from the difference between the required daily remittance and actual remittance by the drivers.

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026, saldo piutang pengemudi adalah sebesar Rp 4.406.834.028 dan piutang Lain adalah sebesar Rp91.200.000 dimana Grup melakukan penyisihan atas penurunan nilai piutang sejak tahun 2012 sebesar Rp3.714.647.156. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, besar kemungkinan saldo piutang tidak dapat tertagih. Dengan demikian, nilai tercatat dari piutang pengemudi dan Piutang lain pada tanggal 30 September 2026 Rp. 783.386872 dan 31 Desember 2025 adalah Rp845.107.292.

6. OTHERS RECEIVABLE – DRIVERS (continued)

As of September 30, 2026, the balance of the driver's receivables amounted to Rp4,406,834,028 and Other receivables amounted to Rp 91,200,000 where the Group provided an allowance for impairment of receivables since 2012 amounting to Rp3,714,647,156. Based on the assessment of the Group's management, it is probable that the outstanding receivables will be uncollectible. Thus, the carrying amount of the driver's receivables and other receivables as of Sept 30, 2026is Rp. 783.386.872 and December 31, 2025 is Rp. 845.107,292.

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

7. PREPAID EXPENSES

Details of prepaid are as follows:

	30-Sep-26	31-Dec-25	
Asuransi dibayar dimuka	279.426.216	274.692.832	*Prepaid insurance*
Sewa	1.323.850.137	992.600.133	*Rental*
Uang muka lainnya	12.196.801.182	12.721.488.686	*Other advances*
Jumlah	**13.800.077.535**	**13.988.781.651**	***Total***

8. INVESTASI PADA ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI

8. INVESTMENTS IN SUBSIDIARY AND ASSOCIATES

	30-Sep-26					
Nama Entitas Anak dan Entitas Asosiasi/*Name of subsidiary and asscociates*	Bidang Usaha/ *Scope of businees*	Persentase Kepemilikan / Percentage of ownership	Saldo Pada Awal Tahun/ *Balance at the beginning of the year*	Penambahan/ *Addition*	Bagian atas Hasil Bersih Entitas Asosiasi/ *Net results of associates*	Saldo Pada Akhir Tahun/ *Balance at end of the year*
PT. Jakarta Trans Metropolitan	Kerjasama operasi bus dengan transway koridor 4 dan6/ *Joint bus operator with transway corridors 4 and 6*	63,64%	720.000.000	-	-	720.000.000
PT. Trans Batavia	Kerjasama operasi bus dengan transway koridor 2 dan 3 / Joiint bus operator with transway corridors 2 and 3	47,60%	1.987.300.000	-	-	1.987.300.000
PT. Jakarta Mega Trans (Catatan 8)	Kerjasama operasi bus dengan transway koridor 5 dan7/ *Joint bus operator with transway corridors 5 and 7*	31,4%	2.296.000.000	-	-	2.296.000.000
Jumlah/*Total*			5.003.300.000	-	-	5.003.300.000

8. INVESTASI PADA ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

8. *INVESTMENTS IN SUBSIDIARY AND ASSOCIATES (continued)*

Nama Entitas Anak dan Entitas Asosiasi/*Name of subsidiary and asscociates*	Bidang Usaha/ *Scope of businees*	Persentase Kepemilikan / Percentage of ownership	Saldo Pada Awal Tahun/ *Balance at the beginning of the year*	Penambahan/ *Addition*	Bagian atas Hasil Bersih Entitas Asosiasi/ *Net results of associates*	Saldo Pada Akhir Tahun/ *Balance at end of the year*
			31-Dec-25			
	Kerjasama operasi bus dengan transway koridor 4 dan6/ *Joint bus operator with transway corridors 4 and 6*					
PT. Jakarta Trans Metropolitan	Kerjasama operasi bus dengan transway koridor 2 dan 3 / *Joint bus operator with transway corridors 2 and 3*	63,64%	720.000.000	-	-	720.000.000
PT. Trans Batavia	Kerjasama operasi bus dengan transway koridor 5 dan7/ *Joint bus operator with transway corridors 5 and 7*	47,60%	1.987.300.000	-	-	1.987.300.000
PT. Jakarta Mega Trans (Catatan 8)		31,4%	2.296.000.000	-	-	2.296.000.000
Jumlah/*Total*			5.003.300.000	-	-	5.003.300.000

PT Jakarta Trans Metropolitan

PT Jakarta Trans Metropolitan didirikan pada tanggal 16 Agustus 2006 oleh Perusahaan, PT Mayasari Bakti dan Perum PPD berdasarkan Akta No. 24 dari Eveline Gandauli Siagian Rajagukguk S.H., notaris di Jakarta, dimana Perusahaan memiliki 308.850 saham setara dengan 41,18% kepemilikan. Pendirian tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02976 HT.01.01.TH.2006.

Berdasarkan Akta No.38 tanggal 24 Mei 2016, dari Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., notaris di Jakarta, PT Mayasari Bakti mengalihkan seluruhnya kepemilikan saham di PT Jakarta Trans Metropolitan sebanyak 352.940 saham kepada Perusahaan dan Perum PPD masing-masing sebanyak 224.614 saham dan 128.326 saham, sehingga setelah terjadi pengalihan saham tersebut Perusahaan memiliki 636.408 saham dengan nilai nominal sebesar Rp636.408.000 atau setara dengan 63,64% kepemilikan.

PT Jakarta Trans Metropolitan

PT Jakarta Trans Metropolitan was established on August 16, 2006 by the Company, PT Mayasari Bakti and Perum PPD based on Notarial Deed. 24 of Eveline Gandauli Siagian Rajagukguk S.H., notary in Jakarta, wherein the Company has 308,850 shares or equivalent to 41.18% ownership. The establishment has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights based on its Decision Letter no. W7-02976 HT.01.01.TH.2006.

Based on Notarial Deed No.38 dated May 24, 2016, of Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn., notary in Jakarta, PT Mayasari Bakti transferred all of its 352,940 share ownership in PT Jakarta Trans Metropolitan to the Company and Perum PPD consisting of 224,614 shares and 128,326 shares, respectively, thus, after the transfer, the Company owns 636,408 shares with a par value of Rp636,408,000 or equivalent to 63.64% ownership.

8. INVESTASI PADA ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

PT Trans Batavia

PT Trans Batavia didirikan pada tanggal 29 Agustus 2005 oleh Perusahaan, PT Mayasari Bakti, Perum PPD dan Tuhan Johanes Damanik berdasarkan Akta No. 29 dari Eveline Gandauli Siagian Rajagukguk S.H., notaris di Jakarta, dimana Perusahaan memiliki 119.000 saham atau setara dengan 23,8% kepemilikan. Pendirian tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. C-25854 HT.01.01.TH.2005.

Berdasarkan Akta No.23 tanggal 25 Januari 2016, dari FX Budi Santoso Isbandi, S.H, notaris di Jakarta, PT Mayasari Bakti mengalihkan seluruhnya kepemilikan saham di PT Trans Batavia sebanyak 250.000 saham kepada Perusahaan, Perum PPD dan Johanes Damanik masing-masing sebanyak 119.000 saham, 111.000 saham dan 20.000 saham, sehingga setelah terjadi pengalihan saham tersebut Perusahaan memiliki 238.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp119.000.000 atau setara dengan 47,60% kepemilikan.

Pengalihan saham tersebut dilakukan dengan nilai nihil, sehingga Perusahaan mencatat penambahan jumlah saham tanpa menambah nilai investasi tambahan.

8. *INVESTMENTS IN SUBSIDIARY AND ASSOCIATES (continued)*

PT Trans Batavia

PT Trans Batavia was established on August 29, 2005 by the Company, PT Mayasari Bakti, Perum PPD and Tuhan Johanes Damanik based on Notarial Deed No. 29 of Eveline Gandauli Siagian Rajagukguk S.H., notary in Jakarta, wherein the Company has 119,000 shares or equivalent to 23.8% ownership. The establishment has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights based on its Decision Letter no. C-25854 HT.01.01.TH.2005.

Based on Notarial Deed No. 23 dated January 25, 2016, of FX Budi Santoso Isbandi, SH, notary in Jakarta, PT Mayasari Bakti transferred all of its 250,000 share ownership in PT Trans Batavia to the Company, Perum PPD and Johanes Damanik consisting of 119,000 shares, 111,000 shares and 20,000 shares, respectively, thus, after the share transfer, the Company has 238,000 shares with a nominal value of Rp119,000,000 or equivalent to 47.60% ownership.

The share transfer has no value, thus, the Company recognized additional shares without recording any additional value of investment.

9. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL

9. *AVAILABLE FOR SALE FINANCIAL ASSETS*

			30-Sep-26			
Nama Perusahaan/ *Company's Name*	Bidang Usaha/ *Scope of businees*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Saldo Pada Awal Tahun/ *Balance at the beginning of the year*	Penambahan/ Pengurangan/ *Additional/ Decrease*	Cadangan Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment*	Saldo Pada Akhir Tahun/ *Balance at the end of the year*
	Kerjasama operasi bus dengan transway koridor/ *Joint bus operator with transway corridors*					
PT. Jakarta Ekspress Trans		14,74%	-	-	-	-
Jumlah			-	-	-	-

9. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL (lanjutan)

9. AVAILABLE FOR SALE FINANCIAL ASSETS (continued)

Nama Perusahaan/ *Company's Name*	Bidang Usaha/ *Scope of businees*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	*31-Dec-25* Saldo Pada Awal Tahun/ *Balance at the beginning of the year*	Penambahan/ Pengurangan Additional/ Decrease	Cadangan Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment*	Saldo Pada Akhir Tahun/ *Balance at the end of the year*
PT. Jakarta Ekspress Trans	Kerjasama operasi bus dengan transway koridor/ *Joint bus operator with transway corridors*	14,74%	-	-	-	-
Jumlah			-	-	-	-

PT Jakarta Mega Trans

PT Jakarta Mega Trans didirikan pada tanggal 16 Agustus 2006 oleh Perusahaan, PT Mayasari Bakti dan PT Biro Perjalanan Wisata Pahala Kencana Tbk. berdasarkan Akta No. 25 dari Eveline Gandauli Siagian Rajagukguk S.H., notaris di Jakarta, dimana Perusahaan memiliki 190.500 saham atau setara dengan 19,05% kepemilikan. Pendirian tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02977HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 Nopember 2006.

Pada tahun 2016, manajemen memutuskan untuk melakukan penurunan nilai atas investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual sehubungan dengan dihentikannya kontrak kerja sama sebagai operator konsorsium antara Perusahaan, PT Jakarta Mega Trans, dan PT Transportasi Jakarta.

Berdasarkan akta No.30 tanggal 25 Januari 2016, dari FX Budi Santoso Isbandi, S.H, notaris di Jakarta, PT Mayasari Bakti mengalihkan seluruh kepemilikan saham di PT Jakarta Mega Trans sebanyak 392.800 saham kepada Perusahaan, Perusahaan Umum Pengangkutan Penumpang Djakarta dan PT Biro Perjalanan Wisata Pahala Kencana masing-masing 123.235 saham, 154.028 saham dan 115.537 saham, sehingga setelah terjadi pengalihan saham tersebut Perusahaan memiliki 313.735 saham dengan nilai nominal sebesar Rp313.735.000 atau setara dengan 31,4% kepemilikan.

Pengalihan saham tersebut dilakukan dengan nilai nihil, sehingga Perusahaan mencatat penambahan jumlah saham tanpa menambah nilai investasi tambahan.

PT Jakarta Ekspress Trans

PT Jakarta Ekspress Trans didirikan pada tanggal 8 Januari 2004, dimana Perusahaan memiliki 1.474 saham atau setara dengan 14,74% kepemilikan.

PT Jakarta Mega Trans

PT Jakarta Mega Trans was established on August 16, 2006 by the Company, PT Mayasari Bakti and PT Travel Bureau of Pahala Kencana Tbk. Based on Notarial Deed No. 25 of Eveline Gandauli Siagian Rajagukguk S.H., notary in Jakarta, the Company has 190,500 shares or equivalent to 19.05% ownership. The establishment has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights based on its Decision Letter no. W7-02977HT.01.01-TH.2006 dated November 27, 2006.

In 2016, the management decided to impair the investment in available-for-sale financial assets in connection with the termination of the cooperation contract with consortium operators, the Company, PT Jakarta Mega Trans and PT Transportasi Jakarta.

Based on Notarial Deed No.30 dated January 25, 2016, of FX Budi Santoso Isbandi, SH, notary in Jakarta, PT Mayasari Bakti transferred all of its 392,800 share ownership in PT Jakarta Mega Trans to the Company, Public Company of Djakarta Passenger Transportation and PT Travel Bureau Pahala Kencana consisting of 123,235 shares, 154,028 shares and 115,537 shares, respectively, thus, after the share transfer, the Company has 313,735 shares with a nominal value of Rp313,735,000 or equivalent to 31.4% ownership.

The share transfer has no value, thus, the Company recognized additional shares without recording any additional value of investment.

PT Jakarta Ekspress Trans

PT Jakarta Ekspress Trans was established on January 8, 2004, wherein the Company has 1,474 shares or equivalent to 14.74% ownership.

10. ASET TETAP / *10. FIXED ASSETS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30-Sep-26					
	Saldo Awal/*Beginning*	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ *Disposal*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan						***Acquisition cost***
Pemilikan langsung						*Direct Acquisition*
Tanah	4.383.590.000	-	-	-	4.383.590.000	*Land*
Prasarana	3.926.361.428	-	-	-	3.926.361.428	*Infastructure*
Bangunan	6.491.587.615	-	-	-	6.491.587.615	*Buildiings*
Kendaraan taksi dan bis	882.750.000	-	-	-	882.750.000	*Taxis and buses*
Kendaraan kantor	4.790.198.756	-	-	-	4.790.198.756	*Office transportation*
Perabot dan peralatan Kantor	3.978.347.209	-	-	-	3.978.347.209	*Office furniture, fixture and equipment*
Peralatan bengkel	615.605.271	-	-	-	615.605.271	*Workshop equipment*
Kendaraan busway	397.525.204.832	-	-	-	397.525.204.832	*Busway vehicles*
Aset Sewa Guna Usaha	23.332.500.000			-	23.332.500.000	
Jumlah	445.926.145.111	-	-	-	445.926.145.111	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung						*Direct Acquisition*
Prasarana	2.782.832.824	-	-	-	2.782.832.824	*Infastructure*
Bangunan	5.842.428.862	-	-	-	5.842.428.862	*Buildiings*
Kendaraan taksi dan bis	532.530.000	-	-	-	532.530.000	*Taxis and buses*
Kendaraan kantor	4.569.711.780	-	-	-	4.569.711.780	*Office transportation*
Perabot dan peralatan Kantor	3.587.789.347	7.282.107		-	3.595.071.454	*Office furniture, fixture and equipment*
Peralatan bengkel	568.952.958			-	568.952.958	*Workshop equipment*
Kendaraan busway	276.216.538.165			-	276.216.538.165	*Busway vehicles*
Aset Sewa Guna Usaha	6.222.000.569	22.973.538.465		-	29.195.539.034	
	300.322.784.505	22.980.820.572	-	-	323.303.605.077	
Penurunan nilai asset	1.174.329.567	-			1.174.329.567	*Impairment of asset*
Jumlah	301.497.114.072				324.477.934.644	*Total*
Nilai Tercatat	144.429.031.039				121.448.210.467	***Carrying Value***

	31-Dec-25					
	Saldo Awal/*Beginning*	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ *Disposal*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan						***Acquisition cost***
Pemilikan langsung						*Direct Acquisition*
Tanah	4.383.590.000	-	-	-	4.383.590.000	*Land*
Prasarana	3.926.361.428	-	-	-	3.926.361.428	*Infastructure*
Bangunan	6.491.587.615	-	-	-	6.491.587.615	*Buildiings*
Kendaraan taksi dan bis	882.750.000	-	-	-	882.750.000	*Taxis and buses*
Kendaraan kantor	4.790.198.756	-	-	-	4.790.198.756	*Office transportation*
Perabot dan peralatan Kantor	3.978.347.209		-	-	- 3.978.347.209	*Office furniture, fixture and equipment*
Peralatan bengkel	615.605.271	-	-	-	615.605.271	*Workshop equipment*
Kendaraan busway	86.425.204.832	-	-	311.100.000.000	397.525.204.832	*Busway vehicles*
Aset Sewa Guna Usaha	334.432.500.000	-	-	(311.100.000.000)	23.332.500.000	
Jumlah	445.926.145.111	-	-	-	445.926.145.111	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung						*Direct Acquisition*
Prasarana	2.782.832.824	-	-	-	2.782.832.824	*Infastructure*
Bangunan	5.842.428.862		-	-	5.842.428.862	*Buildiings*
Kendaraan taksi dan bis	532.530.000		-	-	532.530.000	*Taxis and buses*
Kendaraan kantor	4.569.711.780		-	-	4.569.711.780	*Office transportation*
Perabot dan peralatan Kantor	3.578.080.597	9.708.750	-	-	3.587.789.347	*Office furniture, fixture and equipment*
Peralatan bengkel	568.952.958		-	-	568.952.958	*Workshop equipment*
Kendaraan busway	86.425.204.832	24.888.000.000	-	164.903.333.333	276.216.538.165	*Busway vehicles*
Aset Sewa Guna Usaha	165.381.948.736	5.743.385.166	-	- 164.903.333.333	6.222.000.569	
	269.681.690.589	30.641.093.916	-	-	300.322.784.505	
Penurunan nilai asset	1.174.329.567	-	-	-	1.174.329.567	*Impairment of asset*
Jumlah	270.856.020.156				301.497.114.072	*Total*
Nilai Tercatat	175.070.124.955				144.429.031.039	***Carrying Value***

10. ASET TETAP (lanjutan) / *10. FIXED ASSETS (continued)*

Grup menyajikan biaya penyusutan aset bus sebagai bagian dari "Beban Langsung" dan aset lainnya masuk sebagai "Beban Usaha" untuk tahun yang berakhir pada 30 September 2026.

The Group presents depreciation costs of bus assets as part of "Direct Expenses" and other assets entered as "Operating Expenses" for the year ended September 30, 2026.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap lainnya pada tanggal 30 September 2026 dan Desember 2025.

Management believes that there is no additional impairment of fixed assets as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

11. UTANG LAIN-LAIN / *11. OTHER PAYABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	30-Sep-26	31-Dec-25	
Tabungan pengemudi	117.871.678	117.871.678	*Drivers' savings*
Utang PT Bangun Jaya Sakti	689.980.279	3.697.136.788	*PT Bangun Jaya Sakti*
Utang PT Wijaya Karya	80.000.000.000	80.000.000.000	*PT Wijaya Karya*
Lain-lain	189.031.703	189.031.703	*Others*
Sub Jumlah	80.996.883.660	84.004.040.169	*Sub-total*
Pihak berelasi (Catatan 23.f)	594.252.334	9.497.427.287	*Related parties (Note 23.f)*
Jumlah	**81.591.135.994**	**93.501.467.456**	***Total***

Utang perusahaan kepada PT. Wijaya Karya Realty,Tbk timbul karena adanya penerimaan dana sebagai termin pembayaran dari PT Wijaya Karya Realty Tbk kepada perusahaan sebagai bagian dari perjanjian kerjasama joint operation pembangunan dan pengelolaan apartemen No.HK.02.09/A.DIR.WR.2557/2018 tanggal 8 Agustus 2018.

Company debt to PT. Wijaya Karya Realty, Tbk arises because of the receipt of funds as a payment term for PT Wijaya Karya Realty, Tbk to the company as part of a joint operation agreement on the construction and management of apartment No.HK.02.09 / A.DIR.WR.2557 / 2018 dated August 8 2018. This account consist of:

12. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / *12. ACCRUED EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	30-Sep-26	31-Dec-25	
Bunga	20.000.000	20.000.000	*Interest*
Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang	277.810.000	366.430.000	*Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang*
Utang BBM	219.596.923	30.880.930	*Oil Debt*
Jamsostek	3.418.481	3.418.481	*Jamsostek and others*
Lain-lain	7.581.708.347	4.893.817.305	*Others*
Jumlah	**8.102.533.751**	**5.314.546.716**	***Total***

13 UTANG PEMBIAYAAN ASET BUS / *13 BUS FINANCING LEASE PAYABLE*

Pada tanggal 30 September 2026 pembayaran minimum pembiayaan atas perolehan asset bis berdasarkan perjanjian adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2026 the minimum payment of financing under the agreement is as follows:

	30-Sep-26	31-Dec-25	
Pembayaran minimum utang pembiayaan di masa mendatang	-	2.123.590.216	*Minimum lease payment of future financing*
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	2.123.590.216	*Less portion due within one year*
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	-	-	*Portion maturing in more than one year*

Utang pembiayaan jatuh tempo dalam tahun: / *Financing lease maturing in the year:*

	30-Sep-26	31-Dec-25	
2024	-	-	*2024*
2025	-	-	*2025*
2026	-	2.123.590.216	*2026*
Jumlah	**-**	**2.123.590.216**	*Total*

14. PERPAJAKAN / *14. TAXATION*

a. Utang Pajak dan Utang Pajak Daluarsa

Perusahaan memiliki utang pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai untuk tahun pajak 1999 sampai 2009 yang jumlah keseluruhannya pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp60.117.791.170. Berdasarkan surat Kantor Pelayanan Pajak Masuk Bursa No. S-17/WPJ.07/KP.0804/2017 tanggal 30 Maret 2017 mengenai sisa utang pajak Perusahaan, sebagian besar utang pajak tersebut dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp54.244.672.707 telah melewati daluarsa penagihan.

Daluarsa penagihan adalah periode dimana Direktorat Jendral Pajak (DJP) dapat melakukan penagihan pajak berdasarkan Pasal 22 ayat (1) Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tatacara Perpajakan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009. Untuk tahun pajak 2008 dan selanjutnya, Daluarsa Penagihan adalah 5 (lima) tahun terhitung sejak penerbitan surat tagihan pajak, surat ketetapan pajak, dan surat keputusan pembetulan atau keberatan. Jika wajib pajak mengajukan keberatan, banding atau peninjauan kembali, daluwarsa penagihan dihitung sejak tanggal penerbitan keputusan keberatan, putusan banding, atau putusan peninjauan kembali. Sebelum berlakunya Undang-undang No. 16 tahun 2009 tersebut, daluarsa penagihan pajak untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya adalah 10 (sepuluh) tahun.

a. Taxes Payable and Expired Taxes Payable

The Company has income tax and value added tax payables for fiscal years 1999 to 2009 totaling Rp60,117,791,170 as of December 31, 2016, of which based on the letter from the Public Company Tax Office No. S-17 / WPJ.07 / KP.0804 / 2017 dated March 30, 2017, tax liabilities totalling Rp54,244,672,707 had passed the tax collection period.

Tax collection period is the allowable period whithin which the Directorate General of Taxation (DGT) may collect taxes based on Article 22 paragraph (1) of Law Number 6 Year 1983 regarding General Provisions and Taxation Procedures as amended by Law Number 16 Year 2009. For fiscal year 2008 and succeeding years the Tax collection period is five (5) years from the date of issuance of tax bills, tax assessment letters, and decision of the correction or objection. If the tax payer issues an objection, appeal or review, the tax collection period is calculated from the date of issuance of the objection decision, appeal decision or review. Prior to Law no. 16 of 2009, the tax collection period for fiscal year 2007 and prior years was ten (10) years.

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Utang Pajak dan Utang Pajak Daluarsa (lanjutan)

Pada tahun 2013, Perusahaan telah menghapuskan utang pajak sebesar Rp26.793.128.538 yang sesuai dengan surat Direktorat Jenderal Pajak Direktorat Pemeriksaan dan Penagihan Nomor: S-1128/PJ.04/2013 tanggal 19 Agustus 2013 sudah berstatus daluarsa penagihan. Rincian dari utang pajak yang dihapuskan tersebut adalah sebagai berikut:

14. TAXATION

a. Taxes Payable and Expired Taxes Payable (continued)

In 2013, the Company wrote off tax liabilities totaling Rp26,793,128,538 which tax collection status had expired in accordance with the letter from Directorate General of Taxation, Directorate of Inspection and Billing Number: S-1128 / PJ.04 / 2013 dated August 19, 2013. Details of the taxes liabilities that were written-off are as follows:

Pajak Penghasilan		
Pasal 21	856.219.976	*Payable – Income tax article 21*
Pasal 25/29	158.076.683	*Payable – Income tax article 25/29*
Pasal 26	18.050.182.334	*Payable – Income tax article 26*
Denda	7.728.649.545	*Penalties*
Jumlah	26.793.128.538	*Total*

Pada tahun 2016, Perusahaan menghapuskan lagi utang pajak sebesar Rp27.123.833.540 yang sesuai dengan surat Kantor Pelayanan Pajak Masuk Bursa No. S-17/WPJ.07/KP.0804/2017 tanggal 30 Maret 2017 sudah berstatus daluarsa penagihan. Laba atas dihapuskannya utang pajak tersebut disajikan sebagai "Pendapatan Penghapusan Utang Pajak yang Daluarsa" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Rincian dari utang pajak yang dihapuskan tersebut adalah sebagai berikut:

In 2016, the Company wrote off again the tax liabilities totaling Rp27,123,833,540, which tax collection status had expired according to the Public Company Tax Office letter No. S-17 / WPJ.07 / KP.0804 / 2017 dated March 30, 2017. The gain on the write-off of the tax liabilities was presented as "Gain from the Write-off of Expired Taxes Payable" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Details of the taxes liabilities written-off are as follows:

Pajak penghasilan		*Income taxes*
Pasal 4 (2)	75.195.278	*Article 4 (2)*
Pasal 21	154.095.768	*Article 21*
Pasal 23	7.907.899.823	*Article 23*
Pasal 25/29	1.911.441.483	*Article 25/29*
Denda pajak	17.075.201.188	*Tax penalties*
Jumlah	27.123.833.540	*Total*

Utang pajak yang telah dihapuskan tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan sebagai liabilitas kontinjensi sampai Menteri Keuangan menerbitkan Keputusan Menteri Keuangan mengenai penghapusan piutang pajak.

The taxes payable written-off was disclosed in the consolidated financial statements as contingent liabilities until the Ministry of Finance issues a Decree of Ministy of Finance concerning the write-off of taxes receivable.

14. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***14. TAXATION***

a. Utang Pajak dan Utang Pajak Daluarsa (lanjutan) / *a. Taxes Payable and Expired Taxes Payable (continued)*

Saldo utang pajak Grup dan Entitas Anak pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: / *The tax payable balances of the Group and Subsidiaries as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:*

	30-Jun-26			
	Perusahaan/ *Company*	Entitas Anak/*Subsidiaries*	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Pajak penghasilan :				*Income taxes :*
Pasal 4 (2)	100.000.000	826.456.446	926.456.446	*Article 4 (2)*
Pasal 21	-	28.216.027	28.216.027	*Article 21*
Pasal 23	2.267.689.297	31.085.651	2.298.774.948	*Article 23*
Pasal 25 / 29	9.169.810.257	1.892.149.150	11.061.959.407	*Article 25/29*
Denda pajak	2.509.634	200.000	2.709.634	*Tax penalties*
Jumlah	**11.540.009.187**	**2.778.107.274**	**14.318.116.461**	*Total*

	31-Dec-25			
	Perusahaan/ *Company*	Entitas Anak/*Subsidiaries*	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Pajak penghasilan :				*Income taxes :*
Pasal 4 (2)	100.000.000	826.456.446	926.456.446	*Article 4 (2)*
Pasal 21	36.220.517	28.216.027	64.436.544	*Article 21*
Pasal 23	-	31.085.651	31.085.651	*Article 23*
Pasal 25 / 29	14.195.211.296	1.892.149.150	16.087.360.446	*Article 25/29*
Denda pajak	2.509.634	200.000	2.709.634	*Tax penalties*
Jumlah	**14.333.941.447**	**2.778.107.274**	**17.112.048.721**	*Total*

b. Status Permohonan Keberatan, Banding dan Peninjauan Kembali / *b. Status of Objection Application, Appeal and Review*

Perusahaan telah beberapa kali mengirim surat permohonan peninjauan kembali atas SKP-KB PPh pasal 26 Nomor: 00065/204/97/054/99 tanggal 12 Pebruari 1999 atas utang pajak sebesar Rp34.750.383.025. Pada tanggal 1 Nopember 2005 Perusahaan memperoleh pengurangan pajak PPh pasal 26 menjadi sebesar Rp24.386.518.340 berdasarkan keputusan Dirjen Pajak Nomor: 2545/PJ.44/2005. Atas putusan ini Perusahaan masih mengirimkan permohonan peninjauan kembali pada tanggal 27 Maret 2007 berdasarkan surat Nomor: 051/SS/Dir-AS/104/III/07. Namun sampai tanggal dikeluarkannya laporan keuangan ini jawaban atas permohonan peninjauan kembali belum diterima.

The Company has filed several times application letters for judicial review regarding the Tax Assessment Letter (SKP-KB) Number: 00065/204/97/054/99 dated February 12, 1999 for income tax article 26 payable amounted to Rp34,750,383,025. On November 1, 2005, the Company obtained a Decision Letter from the Directorate General of Taxation (DGT) Number:2545/PJ.44/2005 wherein the income tax article 26 payable was reduced to Rp24,386,518,340. On this decision, the Company submitted application for judicial review on March 27, 2007 based on the Company's letter Number:051/SS/Dir-AS/104/III/07. However, as of the issuance of this financial statements, no response has been received by the Company.

Pada tahun 2009, Perusahaan telah diperiksa oleh Kantor Pajak untuk Wajib Pajak Besar yang menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) untuk tahun pajak 2008 sebesar Rp182.716.616

In 2009, the Company has been assessed by the Tax Office for Large Tax Payers issued Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) and Letter of Tax Invoice (STP) for the tax year 2008 amounted to Rp182,716,616.

14. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

b. Status Permohonan Keberatan, Banding dan Peninjauan Kembali (lanjutan)

Perusahaan mengajukan permohonan banding dan keberatan atas SKPKB PPN masa April 2008 Nomor: 00015/207/08/091/09 sebesar Rp3.344.014.800. Pada tanggal 22 Pebruari 2011, Pengadilan Pajak berdasarkan putusannya Nomor: Put29041/PP/M.IX/16/2011 memenangkan banding Perusahaan dan membatalkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPN Nomor : 00015/207/08/091/09 senilai total Rp3.344.014.800.

Pada tanggal 25 Juli 2011 Perusahaan menerima surat dari Pengadilan Pajak tentang Pemberitahuan Permohonan Peninjauan Kembali Nomor: MPK-820/SP.51/VII/2011. Perusahaan telah mengirimkan Surat Jawaban atas Memori Peninjauan Kembali Nomor: S-3903/PJ.07/2011 atas putusan Pengadilan Nomor: Put.29401/PP/M.IX/16/2011 tanggal 22 Pebruari 2011 dengan Nomor: 112/Dir-SS/104/VIII/2011 tanggal 25 Agustus 2011 kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Pengadilan Pajak. Berdasarkan Surat Putusan dari Mahkamah Agung Republik Indonesia dengan Nomor: 370/B/PK/PJK/2013 tanggal 13 Desember 2013, Perusahaan dinyatakan menang atas peninjauan kembali yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak.

Pada tanggal 23 Februari 2019 diperoleh surat dari Dirjen Pajak Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa No. S-587/WPJ.07/KP.08/2019 mengkonfirmasi bahwa tunggakan pajak perusahaan adalah sebesar Rp.5.895.551.812,52

Pada tanggal 23 Maret 2022 diperoleh surat dari Dirjen Pajak Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa No. ST-100/WPJ.07/KP.08/2022 mengkonfirmasi bahwa tunggakan pajak perusahaan adalah sebesar Rp.8.966.037.196. Selama tahun 2024 dan 2023 entitas telah melakukan pembayaran sebesar Rp760.000.000 dan Rp600.100.000 atas tunggakan pajak ini.

***14. TAXATION** (Continued)*

b. Status of Objection Application, Appeal and Review (continued)

The Company filed an appeal and objection on VAT SKPKB of April 2008 Number: 00015/207/08/091/09 amounted to Rp3,344,014,800. The Company won the appeal on February 22, 2011, based on the Tax Court Decision Number: Put29041/PP/M.IX/16/2011 wherein this SKPKB on VAT Number: 00015/207/08/091 / 09 of Rp3,344,014,800 was cancelled.

On July 25, 2011, the Company received a letter from the Tax Court about Notice of Judicial Review Application Number: MPK-820 / SP.51 / VII / 2011. The Company has sent a Reconsideration Letter on Memorandum of Judicial Review Number: S-3903 / PJ.07 / 2011 on Court decision Number: Put.29401 / PP / M.IX / 16/2011 dated February, 22 2011 with Number: 112 / Dir-SS / 104 / VIII / 2011 dated August 25, 2011 to the Supreme Court of the Republic of Indonesia through Tax Court. Based on the Decision Letter of the Supreme Court of the Republic of Indonesia No. 370 / B / PK / PJK / 2013 dated December 13, 2013, the Court decided in favor of the Company over the Director General of Taxation.

On February 12, 2019 a letter was obtained from the Director General of Taxes at the Tax Service Office of the Company Entering Stock No. S-587 / WPJ.07 / KP.08 / 2019 confirms that the company's tax arrears amount to Rp.5,895,551,812.52

On March 23, 2022, a letter was obtained from the Director General of Taxes, the Stock Exchange Listing Company Tax Service Office No. ST-100/WPJ.07/KP.08/2022 confirmed that the company's tax arrears amounted to Rp.8,966,037,196. During 2024 and 2023 the entity has made payments of Rp760,000,000 and Rp. 600,100,000 for this tax arrears.

14. PERPAJAKAN *(Lanjutan)* / ***14. TAXATION*** *(Continued)*

c. Pajak Penghasilan / *c. Income Taxes*

	30-Sep-26	31-Dec-25	
Laba (rugi) konsolidasian sebelum pajak menurut laporan laba rugi Konsolidasian	23.628.034.865	41.487.621.123	*Consolidated income (loss) before taxes as per consolidated statement of profit or loss*
Rugi sebelum beban pajak Entitas Anak	-	-	*Subsidiaries' loss before tax*
Laba (rugi) sebelum beban pajak Perseroan	23.628.034.865	41.487.621.123	*Income (loss) before tax of the Company*
Beda tetap :			*Permanent differences :*
Beban tidak dapat dikurangkan	2.944.253.048	(122.853.490)	*Non-deductible expenses*
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat	(1.019.696.642)	(537.730.867)	*Write-off of expired tax liabilitiese*
	1.924.556.406	(660.584.357)	
Beda temporer :			*Temporary differences :*
Penyusutan aset tetap/Cicilan SGU	(2.123.590.216)	(17.692.101.581)	*Depreciation of fixed assets*
	(2.123.590.216)	(17.692.101.581)	
Taksiran laba (rugi) fiskal tahun berjalan	23.429.001.055	23.134.935.185	*Estimated taxable losses for the current year*
Saldo rugi fiskal periode sebelumnya			*Tax losses of previous periods*
Tahun 2021	-	-	*Fiscal year 2021*
Tahun 2020	-	-	*Fiscal year 2020*
Tahun 2019	-	-	*Fiscal year 2019*
Tahun 2018	-	-	*Fiscal year 2018*
Akumulasi saldo taksiran laba (rugi) fiskal akhir tahun	**23.429.001.055**	**23.134.935.185**	***Accumulated estimated taxable losses at the end of the year***
Laba kena pajak dibulatkan	23.429.001.055	23.134.935.185	*Tax income -rounded*
Pajak penghasilan 22%	5.154.380.440	5.089.685.920	*Income tax 22%*
Kredit pajak			*Tax deduction*
PPH pasal 23	-	-	*Income tax art 23*
PPH pasal 25	-	-	*Income tax art 25*
Pajak penghasilan terutang	**5.154.380.440**	**5.089.685.920**	***Income tax - payable***

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 diatas akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh Badan tahun 2026 ke Kantor Pajak.

The above amount of taxable income and current income tax expense of the Company for the years ended September 30, 2026 will be reported by the Company in its Corporate Annual Income Tax Return (SPT) for 2026 to the Tax Office.

14. PERPAJAKAN *(Lanjutan)* / *TAXATION (Continued)*

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan / *Deferred Tax Assets (Liabilities)*

	1 Januari / *January 1, 2026*	Laporan laba rugi komprehensif / *Statements of comprehensive income*	Penghasilan komprehensif lain/*Others comprehensive income*	30 September/ *September 30, 2026*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset pajak Tangguhan					*Deferred tax assets*
Laba fiscal	(8.619.588.687)			(8.619.588.687)	*Fiscal profit*
Manfaat karyawan	260.587.927			260.587.927	*Employee benefits*
Liabilitas pajak Tangguhan Penyusutan aset Tetap	(8.824.017.608)			(8.824.017.608)	*Deferred tax liabilities Fixed assets depreciation*
Jumlah	**(17.183.018.368)**	**-**	**-**	**(17.183.018.368)**	***Total***

	1 Januari / *January 1, 2025*	Laporan laba rugi komprehensif / *Statements of comprehensive income*		31 Desember / *December 31, 2025*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset pajak Tangguhan					*Deferred tax assets*
Rugi fiscal	(8.619.588.687)	-	-	(8.619.588.687)	*Fiscal loss*
Manfaat karyawan	225.091.759	18.458.947	17.037.221	260.587.927	*Employee benefits*
Liabilitas pajak Tangguhan Penyusutan aset Tetap	(11.912.682.223)	3.088.664.615	-	(8.824.017.608)	*Deferred tax liabilities Fixed assets depreciation*
Jumlah	**(20.307.179.151)**	**3.107.123.562**	**17.037.221**	**(17.183.018.368)**	***Total***

15. MODAL SAHAM / *CAPITAL STOCK*

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 30 Desember 2015, pada tanggal 19 April 2016 Perusahaan menerbitkan saham seri B dengan harga nominal Rp100 per lembar dan mengkonversi utang restrukturisasi sebesar Rp22.334.560.500 menjadi saham atau *Debt to Equity Swap* melalui mekanisme Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 223.345.605 lembar Seri B kepada PT Infiniti Wahana dengan nilai nominal Rp100 per lembar.

Based on the approval of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated December 30, 2015, on April 19, 2016, the Company issued Series B shares at a nominal value of Rp100 per share and converted the restructured debt amounted to Rp22,334,560,500 into shares or Debt to Equity Swap through Non-Preemptive Capital Increase (HMETD) of 223,345,605 Series B shares to PT Infiniti Wahana with nominal value of Rp100 per share.

15. MODAL SAHAM (lanjutan)

Sehubungan dengan pelaksanaan PMTHMETD, Perseroan telah memperoleh persetujuan dari para pemegang saham Perseroan sesuai dengan Pasal 8A POJK 14/2019 melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perseroan pada tanggal 26 Juni 2025 sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 38 tanggal 26 Juni 2025, dibuat dihadapan Edi Priyono, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan.

PMTHMETD akan dilakukan dengan harga pelaksanaan Rp168 (seratus enam puluh delapan rupiah) per saham. Penentuan harga pelaksanaan PMTHMETD tersebut sesuai dengan ketentuan V.1.1 Lampiran II Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00101/BEI/12-2021 perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

Setelah pelaksanaan PMTHMETD, Perseroan akan mengalami perubahan pada struktur permodalannya. Adapun perhitungan mengenai jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh setelah RUPS dan setelah pelaksanaan PMTHMETD adalah sebagai berikut:

Jumlah saham setelah pelaksanaan PMTHMETD sebesar 821.207.512 saham, yang terdiri dari saham seri A dan seri B masing-masing sebanyak 391.799.407 saham dan 429.408.105 saham.

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 adalah sebagai berikut:

15. CAPITAL STOCK (continued)

In connection with the NPR implementation, the Company has obtained the approval from the shareholders of the Company pursuant to Article 8A of POJK 14/2019 through the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") of the Company on 26 June 2025 as set forth in Notarial Deed No.38 dated 26 SJune 2025, drawn up by Edi Priyono, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta.

NPR will be implemented at the exercise price of Rp168 (one hundred and sixty eight rupiah) per share. The determination of the exercise price of NPR is in accordance with the provisions of V.1.1 Appendix II Decree of Board of Directors of Indonesia Stock Exchange Number Kep-00101/BEI/12- 2021 on the Amendment of the Rule Number I-A on Listing of Shares and Non-Share Equity Securities Issued by a Listed Company.

After the implementation of the PMTHMETD, the Company will undergo changes in its capital structure. The calculation of the issued and fully paid-up capital after the GMS and after the implementation of the PMTHMETD is as follows:

The number of shares after the increase of capital through HMETD amounted to 821,207,512 shares, consist of 391,799,407 Series A shares and 429,408,105 Series B shares.

The details of the Company's share ownership as of September 30, 2026 are as follows:

	SERI A / *SERIES A*		SERI B/ *SERIES B*		JUMLAH /TOTAL			
	SAHAM/ *SHARES*	NILAI/*VALUES* (Rp)	SAHAM/ *SHARES*	NILAI/*VALUES* (Rp)	SAHAM/ *SHARES*	%	NILAI/*VALUES* (Rp)	
Modal Dasar	**391.799.407**	**195.899.703.500**	**1.691.002.965**	**169.100.296.500**	**2.082.802.372**		**365.000.000.000**	***Authorized Capital***
Modal ditempatkan disetor penuh								***Issued capital Fully paid***
PT Infiniti Wahana	64.663.519	32.331.759.500	399.792.794	39.979.279.400	464.456.313	56,56%	72.311.038.900	*PT Infiniti Wahana*
BNP Paribas Singapore	228.542.002	114.271.001.000	-	-	228.542.002	27,83%	114.271.001.000	*BNP Paribas Singapore*
PT Abdi Raharja	31.905.589	15.952.794.500	29.615.311	2.961.531.100	61.520.900	7,49%	18.914.325.600	*PT Abdi Raharja*
Umum (<5%)	66.688.297	33.344.148.500	-	-	66.688.297	8,12%	33.344.148.500	*General(<5%)*
Jumlah	**391.799.407**	**195.899.703.500**	**429.408.105**	**42.940.810.500**	**821.207.512**	**100%**	**238.840.514.000**	***Total***

15. MODAL SAHAM (lanjutan)

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

15. CAPITAL STOCK (continued)

The details of the Company's share ownership as of December 31, 2025 are as follows:

	SERI A / *SERIES A*		SERI B/ *SERIES B*		JUMLAH /TOTAL			
	SAHAM/ *SHARES*	NILAI/*VALUES* (Rp)	SAHAM/ *SHARES*	NILAI/*VALUES* (Rp)	SAHAM/ *SHARES*	%	NILAI/*VALUES* (Rp)	
Modal Dasar	**391.799.407**	**195.899.703.500**	**1.691.002.965**	**169.100.296.500**	**2.082.802.732**		**365.000.000.000**	***Authorized Capital***
Modal ditempatkan disetor penuh								***Issued capital Fully paid***
PT Infiniti Wahana	64.867.519	32.433.759.500	399.792.794	39.979.279.400	464.660.313	56,58%	72.413.038.900	*PT Infiniti Wahana*
BNP Paribas Singapore	228.542.002	114.271.001.000	-	-	228.542.002	27,83%	114.271.001.000	*BNP Paribas Singapore*
PT Abdi Raharja	31.905.589	15.952.794.500	29.615.311	2.961.531.100	61.520.900	7,49%	18.914.325.600	*PT Abdi Raharja*
Umum (<5%)	66.484.297	33.242.148.500	-	-	66.484.297	8,10%	33.242.148.500	*General(<5%)*
Jumlah	**391.799.407**	**195.899.703.500**	**429.408.105**	**42.940.810.500**	**821.207.512**	**100%**	**238.840.514.000**	***Total***

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

Tambahan modal disetor	484.760.276.590	*Additional paid-in capital*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	35.563.073.734	*Difference in value of restructuring transaction under common control*
Jumlah	**520.323.350.324**	***Total***

Tambahan setoran modal merupakan selisih antara jumlah nilai nominal saham berdasarkan anggaran dasar Perseroan dengan penerimaan aktual dari para pemegang saham yang diperoleh dari pembagian dividen saham tahun 1995, 1996, dan 1997 dan penawaran umum kepada publik tahun 1994 serta penambahan agio saham tahun 2002 sehubungan dengan penambahan modal tanpa memesan efek terlebih dahulu serta selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali terjadi sehubungan dengan Perseroan mengalihkan tagihan dan kepemilikan sahamnya pada PT Infiniti Indosakti (Entitas Anak)

Additional paid-in capital represnts the difference between the total nominal value of shares based on the Company's articles of association with actual capital received from shareholders for the distribution of stock dividends in 1995, 1996 and 1997, the offering of shares to the public in 1994, the increase of additional paid-in capital in 2002 with respect to additional capital without pre-emptive rights, and the difference in value of restructuring transactions of entities under common control in connection with the Company's transfer of claims and ownership of shares in PT Infiniti Indosakti (subsidiary) to PT Infiniti Ferry Trans.

Tahun/ *Years*	Keterangan	Rp	*Description*
1994	Penawaran umum kepada publik	30.290.000.000	*Public offering*
1995	Penerbitan saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor	(29.500.000.000)	*Issuance of bonus shares from capital paid in excess of par value*
	Dividen saham	8.142.000.000	*Shares dividend*
1996	Dividen saham	14.419.600.000	*Shares dividend*
1997	Dividen saham	11.474.320.000	*Shares dividend*
2002	Konversi utang menjadi modal	449.934.356.590	*Convesion of debt to equity*
	Jumlah	484.760.276.590	*Total*

Pada tanggal 8 April 2008, Perseroan dan PT Infiniti Ferry Trans (PT IFT) mengadakan perjanjian, dimana PT Infiniti Ferry Trans berminat untuk membeli hingga 51% kepemilikan Perusahaan di PT Infiniti Indosakti dan piutang dengan harga Rp 26.500.000.000.

On April 8, 2008, the Company and PT Infiniti Ferry Trans (PT IFT) entered into an agreement, wherein PT Iinfinity Ferry Trans intends to purchase the Company's interest in PT Infiniti Indosakti of up to 51% and receivables at Rp26,500,000,000.

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Berdasarkan RUPSLB tanggal 8 Mei 2008 sebagaimana yang dimuat dalam akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., No.18 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penjualan tersebut.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali terjadi sehubungan dengan pengalihan tagihan dan kepemilikan saham pada PT Infiniti Indosakti kepada PT Infiniti Ferry Trans adalah sebagai berikut:

Harga jual pengalihan tagihan dan saham	26.500.000.000	*Sales price of transferred receivables and interests*
Nilai buku pegalihan tagihan dan saham	(4.949.176.266)	*Book value of transferred receivables and interests*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	21.550.823.734	*Difference in value of restructuring transaction under*

Pada tanggal 26 Juni 2025 perusahaan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham untuk menyetujui rencana PMTHMETD, akan dibahas dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

PMTHMETD ini juga diharapkan berdampak positif terhadap arus kas Perseroan. Dengan dilakukannya konversi utang menjadi saham, Perseroan tidak perlu mengalokasikan dana likuid untuk pembayaran utang tersebut, sehingga likuiditas tetap terjaga. Dana kas yang tersedia dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional yang bersifat produktif, seperti pemeliharaan dan peningkatan kualitas, pengembangan Perseroan, investasi dalam teknologi digitalisasi operasional, serta penguatan strategi pemasaran dan layanan pelanggan. Alokasi dana yang lebih optimal ini diharapkan dapat mendorong efisiensi dan meningkatkan daya saing Perseroan dalam jangka menengah hingga panjang.

Dengan PMTHMETD ini, Perseroan tidak hanya memperbaiki posisi keuangan, tetapi juga memperkuat landasan untuk pertumbuhan usaha jangka panjang. Manajemen percaya bahwa aksi korporasi ini akan memberikan dampak positif terhadap kinerja operasional Perseroan ke depan serta meningkatkan nilai bagi para pemegang saham.

Sehubungan dengan pelaksanaan PMTHMETD, Perseroan telah memperoleh persetujuan dari para pemegang saham Perseroan sesuai dengan Pasal 8A POJK 14/2019 melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”) Perseroan pada tanggal 26 Juni 2025 sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 38 tanggal 26 Juni 2025, dibuat dihadapan Edi Priyono, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan.

Per 30 September 2026 jumlah Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas pengendali

21.550.823.734 *Controlling Entity*

16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Based on EGMS on May 8, 2008 with Notarial Deed No. 18, of F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., notary, dated May 8, 2008, the Company's shareholders approved the sale.

Difference in value of restructuring transactions of entities under common control in connection with the Company’s transferred of claims and ownership of shares in PT Infiniti Indosakti to PT Infiniti Ferry Trans are as follows:

On June 26, 2025, the company will hold a General Meeting of Shareholders to approve the PMTHMETD plan, which will be discussed at the Extraordinary General Meeting of Shareholders

This PMTHMETD is also expected to have a positive impact on the Company's cash flow. With the conversion of debt into shares, the Company does not need to allocate liquid funds for the debt repayment, so that liquidity is maintained. The available cash can be used to support productive operational activities, such as maintenance and quality improvement, the Company's development, investment in operational digitalization technology, and strengthening marketing and customer service strategies. This more optimal allocation of funds is expected to drive efficiency and improve the Company's competitiveness in the medium to long term.

With this PMTHMETD, the Company not only improves its financial position, but also strengthens the foundation for long-term business growth. Management believes that this corporate action will have a positive impact on the Company's future operational performance and increase value for shareholders.

In connection with the NPR implementation, the Company has obtained the approval from the shareholders of the Company pursuant to Article 8A of POJK 14/2019 through the Extraordinary General Meeting of Shareholders (“EGMS”) of the Company on 26 June 2025 as set forth in Notarial Deed No.38 dated 26 June 2025, drawn up by Edi Priyono, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta.

As of Sept 30, 2026, the amount of the difference in the value of restructuring transactions

17. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / *17. NON-CONTROLLING INTEREST*

Rincian kepentingan non-pengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut :

Details of non-controlling interests in the equity and the resulting consolidated net interest of the consolidated Subsidiaries are as follows:

2026

	Pada awal tahun/ *At beginning of year*	Laba rugi/ *Profit and Loss*	Pendapatan komprehensif Lain/Other comprehensive income	Dividen / *Dividend*	Lain-lain / *Others*	Pada akhir tahun / *At end of Year*
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT. Steady Safe Finance B. V.	4.091.162	-	-	-	-	4.091.162
PT. Mastrans Swadarma	28.377.063	-	-	-	-	28.377.063
PT. Volgren Indonesia	20.269.331	-	-	-	-	20.269.331
PT. Infiniti Indomarga	20.269.331	-	-	-	-	20.269.331
PT. Sembada Permai Sejati	(423.358.217)	-	-	-	-	(423.358.217)
PT. Sonnypong Yatim	(60.907.634)	-	-	-	-	(60.907.634)
PT. Wahana Artha Sentosa	36.011.702	-	-	-	-	36.011.702
PT. Citra Pancakabraja	(92.012.244)	-	-	-	-	(92.012.244)
PT. Luhursatria Dwiraya	(5.389.391)	-	-	-	-	(5.389.391)
Jumlah/*Total*	**(472.648.897)**	**-**	**-**	**-**	**-**	**(472.648.897)**

2025

\	Pada awal tahun/ *At beginning of year*	Laba rugi/ *Profit and Loss*	Pendapatan komprehensif Lain/Other comprehensive income	Dividen / *Dividend*	Lain-lain / *Others*	Pada akhir tahun / *At end of Year*
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT. Steady Safe Finance B. V.	4.091.162	-	-	-	-	4.091.162
PT. Mastrans Swadarma	28.377.063	-	-	-	-	28.377.063
PT. Volgren Indonesia	20.269.331	-	-	-	-	20.269.331
PT. Infiniti Indomarga	20.269.331	-	-	-	-	20.269.331
PT. Sembada Permai Sejati	(423.358.217)	-	-	-	-	(423.358.217)
PT. Sonnypong Yatim	(60.907.634)	-	-	-	-	(60.907.634)
PT. Wahana Artha Sentosa	36.011.702	-	-	-	-	36.011.702
PT. Citra Pancakabraja	(92.012.244)	-	-	-	-	(92.012.244)
PT. Luhursatria Dwiraya	(5.389.391)	-	-	-	-	(5.389.391)
Jumlah/*Total*	**(472.648.897)**	**-**	**-**	**-**	**-**	**(472.648.897)**

18. PENDAPATAN USAHA – BERSIH / *18. NET REVENUE*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	30 September 2026	30 September 2025	
Kendaraan busway	169.570.547.422	160.277.786.047	*Busway*
Jumlah	**169.570.547.422**	**160.277.786.047**	***Total***

19. BEBAN USAHA / *19. OPERATING EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	30 September 2026	30 September 2025	
Beban langsung	123.350.733.611	110.865.122.522	***Direct cost***
Beban Usaha			***Operating Expenses***
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	5.511.645.141	4.638.059.748	*Salaries, wages and employee benefits*
Asuransi	2.470.443.820	2.420.312.937	*Insurance*
THR	1.684.752.051	1.557.878.071	*Holiday allowance*
Jasa profesional	5.626.730.000	714.200.000	*Profesional fee*
Entertain/ bantuan (sumbangan)	55.133.740	37.002.500	*Representation*
Biaya gedung/kantor/Pool	1.568.325.251	1.748.437.503	*Building/office costs*
Listrik air dan telpon	404.946.109	381.801.387	*Electicity, water dan telephone*
Biaya KEUR	406.403.500	268.269.500	*KEUR*
Perjalanan dinas	246.294.125	251.723.540	*Official travel*
Biaya provisi	-	-	*Provision fee*
Beban alat tulis kantor	118.911.972	55.096.050	*Office stationery*
Imbalan kerja karyawan (catatan 21)	-	-	*Employee benefit (note 21)*
Biaya RUPS	48.950.000	66.075.000	*RUPS fee*
Penyusutan (catatan 10)	7.282.107	7.281.567	*Depreciation (Note 10)*
Biaya Pencatatan	-	-	*Recording fee*
Biaya bursa efek jakarta	-	-	*Jakarta stock exchange fee*
Lain Lain	3.340.542.830	4.683.774.894	*Bank guarantee fee*
Jumlah	**21.490.360.646**	**16.829.912.697**	*Total*

20. BEBAN KEUANGAN / *20. FINANCIAL CHARGES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	30 September 2026	30 September 2025	
Administrasi bank	26.483.154	45.928.174	*Bank charges*
Beban keuangan	26.814.226	1.486.319.125	*Financial expense*
Jumlah	**53.297.380**	**1.532.247.299**	*Total*

21. IMBALAN PASCAKERJA / *21. LIABILITY FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 Perusahaan mencatat perhitungan estimasi liabilitas imbalan kerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Ragil Setyadi, FSAI. Dalam perhitungannya, aktuaris menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

As of Sept 30, 2026 and 2025 the Company recognized the estimated liability for employee benefits based on the calculation of an independent actuary Ragil Setyadi, FSAI Actuarial Consulting Firm. The calculation is based on "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	30 September 2026	30 September 2025	
Tingkat diskonto	6,79%	6,79%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	2,00%	2,00%	*Salary increase rate*
Tingkat kecacatan	10% x TMI IV	10 % x TMI IV	*Mortality rate*
Umur pensiun normal	55 Tahun / year	55 Tahun / year	*Normal retirement age*

Rincian beban penyisihan imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of provision for employee benefits recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	30 September 2026	30 September 2025	
Beban jasa kini		-	*Current service cost*
Beban tahun berjalan		-	*Interest cost*
Beban jasa lalu	-	-	*Past service cost*
Beban imbalan kerja	**-**	**-**	***Employee benefit expense***

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movements in the liability for employees' benefits are as follows:

	30 September 2026	30 September 2025	
Saldo awal tahun	726.485.214	726.485.214	*Beginning of year*
Beban tahun berjalan (Catatan 19)			*Employee benefits expense recognized in the current year (Note 19)*
Pembayaran imbalan kerja			*Benefit payment*
Penghasilan komprehensif Lain			*Others comprehensive income*
Jumlah	**726.485.214**	**726.485.214**	***Total***

Seluruh (keuntungan)/ kerugian aktuarial pada tahun berjalan masing-masing sebesar Rp46.677.081 dan Rp82.885.562.

All actuarial (gain) or losses for the current year amounted Rp46.677.081 and Rp82,885,562.

21. IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan) / *LIABILITY FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)*

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti pada 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis of the overall long-term employee benefit liabilities to the changes in the weighted principal assumptions for the year ended September 30, 2026 and 2025 are as follows:

	30 September 2026			
	Perubahan Asumsi/ *Change in Assumptions*	Kenaikan Asumsi/ *Increase in Assumptions*	Penurunan Asumsi/ *Decrease in Assumptions*	
Tingkat diskonto	5,52%	47.235.238	47.235.238	*Discount Rate*
Tingkat kenaikan gaji	2,00%	7.872.540	7.872.540	*ate of salary increase*

	30-Sep-25			
	Perubahan Asumsi/ *Change in Assumptions*	Kenaikan Asumsi/ *Increase in Assumptions*	Penurunan Asumsi/ *Decrease in Assumptions*	
Tingkat diskonto	5,52%	47.235.238	47.235.238	*Discount Rate*
Tingkat kenaikan gaji	2,00%	7.872.540	7.872.540	*Rate of salary increase*

22. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR / *EARNINGS (LOSS) PER SHARE*

Perhitungan laba bersih per saham dasar adalah sebagai berikut

The calculation of basic earnings per share is as follows:

	30 September 2026	30 September 2025	
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan	23.627.034.865	30.735.865.848	*Profit attributable to owners of the Company*
Jumlah rata-rata saham untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	615.145.012	615.145.012	*Weighted average number of shares*
Laba (rugi) per saham dasar	38,41	49,97	*Basic earnings (loss) per share*

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI / *BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

a. Sifat dari transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

a. The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak Berelasi / *Related Parties*	Sifat Pihak Berelasi / *Nature of Relationship*	Transaksi / *Transactions*
PT Infiniti Wahana	Pemegang saham Perusahaan / *Stockholders*	Pinjam meminjam dana tanpa bunga dan pembebanan biaya / *Non-interest bearing liabilities with no other costs*
PT Trans Batavia	Perusahaan Asosiasi / *Associates Company*	Penyerahan aset bus Perseroan untuk pengoperasian busway / *Transfer of the Company's bus assets to busway operation*

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / *BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

a. Sifat dari transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan) :

a. The nature of transactions and relationships with related parties are as follows (continued):

Pihak Berelasi / *Related Parties*	Sifat Pihak Berelasi / *Nature of Relationship*	Transaksi / *Transactions*
PT Jakarta Trans Metropolitan	Perusahaan Asosiasi / *Associates Company*	Penyerahan aset bus Perseroan untuk pengoperasian busway / *Transfer of the Company's bus assets to busway operation*
PT Jakarta Mega Trans	Perusahaan Asosiasi / *Associates Company*	Penyerahan aset bus Perseroan untuk pengoperasian busway / *Transfer of the Company's bus assets to busway operation*

Saldo-saldo akun dengan pihak berelasi dan persentase terhadap jumlah aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

The balances of accounts with related parties and the percentage of total assets and liabilities are as follows:

b. Perusahaan memiliki piutang pihak berelasi sebagai berikut:

b. The Company has trade receivables from related parties as follows:

	30 September 2026	31-Dec-25	
PT Jakarta Mega Trans	2.296.000.000	2.296.000.000	*PT Jakarta Mega Trans*
PT Jakarta Trans Metropolitan	720.000.000	720.000.000	*PT Jakarta Trans Metropolitan*
Direksi	1.070.000.000	-	*Directors*
PT Infiniti Centra Data	125.000.000	125.000.000	*PT Infiniti Centra Data*
PT Corona	310.000.000	310.000.000	*PT Corona*
PT Trans Batavia	1.987.300.000	1.987.300.000	*PT Trans Batavia*
Jumlah	6.508.300.000	5.438.300.000	*Total*
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(5.003.300.000)	(5.003.300.000)	*Less allowance for imp airment*
Jumlah	**1.505.000.000**	**435.000.000**	***Total***

c. Piutang Pengemudi

c. Driver Receibvable

	30 September 2026	31-Dec-25	
Pengemudi	4.406.834.028	4.478.554.448	*Driver*
Lain-lain	91.200.000	81.200.000	*Others*
Jumlah	4.498.034.028	4.559.754.448	*Total*
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(3.714.647.156)	(3.714.647.156)	*Less allowance for impairment*
Jumlah	**783.386.872**	**845.107.292**	***Total***

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Piutang Pengemudi (lanjutan)

Pada tahun 2017, Perusahaan menerima surat permintaan dari PT Trans Batavia berdasarkan hasil pertemuan di "Dinas Perhubungan dan Transportasi Pemprov DKI Jakarta", PT Trans Batavia akan membayar pesangon untuk 405 mantan karyawan sebesar Rp7.500.000.000. Total kompensasi pesangon ini dialokasikan kepada seluruh pemegang saham dimana bagian Perusahaan berjumlah Rp1.785.000.000. Perusahaan membayar jumlah ini pada Januari 2017 dan membukukannya sebagai piutang dari PT Trans Batavia. Karena konsorsium Perusahaan patungan PT Trans Batavia telah berakhir pada tahun 2016, Perusahaan melakukan penyisihan penuh atas seluruh piutang tersebut.

c. Driver Receibvable (continued)

At 2017, the Company received a demand letter from PT Trans Batavia based on the result of meeting in "Dinas Perhubungan dan Transportasi Pemprov DKI Jakarta", PT Trans Batavia will pay severance compensation for 405 ex-employees amounted to Rp7,500,000,000. This total severance compensation was allocated to all shareholders wherein the portion of the Company amounted to Rp1,785,000,000. The Company paid this amount in January 2017 and recorded it as receivables from PT Trans Batavia. Since PT Trans Batavia joint venture consortium has ended in 2016, the Company decided to provide full allowance for this receivable.

d. Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai uang muka penyertaan saham sebagai berikut:

d. The Company and its Subsidiaries made an advances for future investments as follows:

	30 September 2026	31-Dec-25	
PT Fajar Utamasemesta	6.068.000.000	6.068.000.000	*PT Fajar Utamasemesta*
PT Sembada Permai Sejati	2.000.000.000	2.000.000.000	*PT Sembada Permai Sejati*
PT Sonnypong Yatimg	1.650.000.000	1.650.000.000	*PT Sonnypong Yatimg*
Jumlah	9.718.000.000	9.718.000.000	*Total*
Dikurangi penyisihan kerugian	(9.718.000.000)	(9.718.000.000)	*Allowance for impairment*
Nilai bersih	-	-	*Net Value*

Sejak tahun 2003 Perseroan dan Entitas Anak telah melakukan penyisihan penuh atas uang muka penyertaan sahamnya. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2026 penyisihan atas uang muka penyertaan saham tersebut belum terpulihkan.

Since 2003, the Company and its Subsidiaries provided an allowance for impairment of advances for future investment. Until Sept 30, 2026, this allowance for impairment of advances for future investment was not yet recovered.

e. Perusahaan memberikan pinjaman tanpa bunga kepada direksi dan karyawan dengan rincian sebagai berikut:

e. The Company provides interest-free loans to directors and employees with the following details:

	30 September 2026	31-Dec-25	
Piutang direksi dan karyawan	87.000.000	77.000.000	*Loans to directors and employee*
Dikurangi penyisihan kerugian	-	-	*Allowance for doubtful accounts*
Nilai bersih	**87.000.000**	**77.000.000**	*Net Value*

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI *(lanjutan)*

f. Perusahaan memiliki utang lain-lain dan surat promes dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2026	31 Desember 2025	
Utang lain-lain			*Other payables*
PT Infiniti Wahana Group	282.252.338	9.185.427.291	*PT Infiniti Wahana*
PT Infinity Indosakti	312.000.000	312.000.000	*PT Infinity Indosakti*
Jumlah	594.252.338	9.497.427.291	*Total*
Persentase terhadap total Liabilitas	0,49%	6,96%	*Percentage to total liabilities*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, utang lain-lain kepada PT Infiniti Wahana merupakan utang modal kerja yang disediakan oleh PT Infiniti Wahana untuk Perusahaan tanpa dikenakan bunga dan dapat harus dilunasi setiap saat PT Infiniti Wahana meminta Perusahaan untuk melakukan pembayaran.

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

f. The nature of relationship and transactions with related parties are as follows:

As of Sept 30, 2026 and 2025, other payables to PT Infiniti Wahana pertained to working capital advances provided by PT Infiniti Wahana for the Company with no interest, and due and demandable anytime by the Company to PT Infiniti Wahana.

24. PEMBELIAN ASET MELALUI PEMBIAYAAN

a. PT Indotruck Utama

Pada tanggal 29 Desember 2016, Perusahaan dan PT Indotruck Utama (Indotruck) mengadakan Perjanjian Jual Beli di mana Perusahaan akan membeli 116 unit bus Maxi merek Volvo dari Indotruck dengan total biaya sebesar Rp353.800.000.000. Pengiriman dijadwalkan akan dimulai pada bulan Oktober 2017 hingga Januari 2018

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 Perusahaan telah membayar uang muka sebesar Rp32.727.272.728 yang dicatat sebagai "Uang muka pembelian aset tetap melalui sewa pembiayaan". PPN Masukan yang sesuai sebesar Rp3.272.727.272 dicatat sebagai Pajak Dibayar Dimuka.

Bus yang sudah diterima oleh Perseroan dari Indotruck selama tahun 2018 adalah sebanyak 119 unit, dengan rincian sebanyak 102 unit bus sudah memperoleh pembiayaan PT Indomobil Finance Indonesia, sedangkan sisanya sebanyak 17 unit mendapat pembiayaan dari PT Indomobil Finance pada tahun 2019.

24. PURCHASE OF ASSETS THRU LEASES

a. PT Indotruck Utama

On December 29, 2016, the Company and PT Indotruck Utama (Indotruck) entered into Sale and Purchase Agreement wherein the Company will purchase 116 units of maxi brand Volvo bus from Indotruck with total costs of Rp353,800,000,000. The delivery is scheduled to commence in October 2017 until January 2018.

Until December 31, 2017 the Company has made advance payments of Rp Rp32,727,272,728, which were recorded as "Advance for purchase of fixed assets through leasing". The corresponding Input VAT of Rp3,272,727,272 is recorded as Prepaid Taxes.

The total number of buses that have been received by the Company from Indotruck in 2018 is 119 units, with details of 102 bus units that have been funded by PT Indomobil Finance Indonesia, while the remaining 17 units have been funded by PT Indomobil Finance in 2019.

24. PEMBELIAN ASET MELALUI PEMBIAYAAN *(lanjutan)*

b. PT Indomobile Finance Indonesia

Pada tanggal 30 Agustus 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian pembiayaan investasi dalam bentuk sewa pembiayaan dengan PT Indomobil Finance Indonesia (Indomobil Finance) dengan perjanjian No.05/CAD/FLEET/IV/17 , dengan total pembiayaan sebesar Rp277.950.000.000 untuk 102 Volvo dan 1% provisi dari nilai pembiayaan.

Pada tanggal 23 Oktober 2018, Perseroan dan PT Indomobil Finance Indonesia telah menandatangani perubahan perjanjian investasi dalam bentuk sewa pembiayaan (Finance Liease Agreement) No. AMD/05/CAD-FLEET/IV/17 atas rincian pembiayaan, masa sewa barang dan biaya angsuran.

Pada tanggal 24 April 2019, Perseroan dan PT Indomobil Finance Indonesia telah menandatangani perubahan perjanjian investasi dalam bentuk sewa pembiayaan (Finance Liease Agreement) No. LGL/AMD.2/05/CAD-FLEET/VI/19 atas rincian pembiayaan, masa sewa barang dan biaya angsuran.

Pada tanggal 12 Desember 2019 Perseroan dan PT Indomobil Finance Indonesia menandatangani perjanjian sewa pembiayaan No. 1901832 atas 17 unit bus dengan nilai pembiayaan sebesar Rp.43.755.000.000,-

Pada tanggal 28 Mei 2020, Perseroan dan PT Indomobil Finance Indonesia telah menandatangani perubahan perjanjian investasi dalam bentuk sewa pembiayaan (Finance Liease Agreement) No. LGL/AMD.3/05/CAD-FLEET/IV/17 atas rincian pembiayaan, masa sewa barang dan biaya angsuran.

Pada tanggal 14 Agustus 2020, Perseroan dan PT Indomobil Finance Indonesia telah menandatangani perubahan perjanjian investasi dalam bentuk sewa pembiayaan (Finance Lease Agreement) No. LGL/AMD.4/05/CAD-FLEET/IV/17 atas rincian pembiayaan, masa sewa barang dan biaya angsuran.

24. PURCHASE OF ASSETS THRU LEASES (continued)

b. PT Indomobil Finance Indonesia

On August 30, 2017, the Company entered into an investment financing agreement in the form of a finance lease with PT Indomobil Finance Indonesia (Indomobil Finance), with a total financing amount of Rp277,950,000,000 for 102 Volvo and 1% provision of the financing value.

On October 23, 2018, the Company and PT Indomobil Finance Indonesia signed a change in investment agreement in the form of a finance lease (Finance Liease Agreement) No. AMD / 05 / CAD-FLEET / IV / 17 on the details of the financing, the period of the lease of goods and the installment fee.

On August 14, 2020, the Company and PT Indomobil Finance Indonesia signed an amendment to the investment agreement in the form of a finance lease (Finance Liease Agreement) No. LGL / AMD.2 / 05 / CAD-FLEET / VI / 19 for details on financing, lease period and installment costs.

On December 12, 2019 the Company and PT Indomobil Finance Indonesia signed a finance lease agreement no. 1901832 for 17 bus units with a financing value of Rp.43,755,000,000

On May 28, 2020, the Company and PT Indomobil Finance Indonesia signed an amendment to the investment agreement in the form of a finance lease (Finance Liease Agreement) No. LGL / AMD.3 / 05 / CAD-FLEET / IV / 17 for details of financing, lease period and installment costs.

On August 14, 2020, the Company and PT Indomobil Finance Indonesia signed an amendment to the investment agreement in the form of a finance lease (Finance Lease Agreement) No. LGL / AMD.4 / 05 / CAD-FLEET / IV / 17 for details of financing, lease period and installment costs.

24. PEMBELIAN ASET MELALUI PEMBIAYAAN *(lanjutan)*

b. PT Indomobile Finance Indonesia

Pada tanggal 24 November 2020, Perseroan dan PT Indomobil Finance Indonesia telah menandatangani perubahan perjanjian investasi dalam bentuk sewa pembiayaan (Finance Liease Agreement) No. LGL/AMD.5/05/CAD-FLEET/IV/17 atas rincian pembiayaan, masa sewa barang dan biaya angsuran.

Pada tanggal 25 Februari 2021, Perseroan dan PT Indomobil Finance Indonesia telah menandatangani perubahan perjanjian investasi dalam bentuk sewa pembiayaan (Finance Lease Agreement) No. LGL/AMD.6/05/CAD-FLEET/IV/17 atas rincian pembiayaan, masa sewa barang dan biaya angsuran.

Pada tanggal 02 Juni 2021, Perseroan dan PT Indomobil Finance Indonesia telah menandatangani perubahan perjanjian investasi dalam bentuk sewa pembiayaan (Finance Lease Agreement) No. LGL/AMD.7/05/CAD-FLEET/IV/17 atas rincian pembiayaan, masa sewa barang dan biaya angsuran.

Pada tanggal 13 Agustus 2021, Perseroan dan PT Indomobil Finance Indonesia telah menandatangani perubahan perjanjian investasi dalam bentuk sewa pembiayaan (Finance Lease Agreement) No. LGL/AMD.8/05/CAD-FLEET/IV/17 atas rincian pembiayaan, masa sewa barang dan biaya angsuran.

Pada tanggal 18 November 2021, Perseroan dan PT Indomobil Finance Indonesia telah menandatangani perubahan perjanjian investasi dalam bentuk sewa pembiayaan (Finance Liease Agreement) No. LGL/AMD.9/05/CAD-FLEET/IV/17 atas rincian pembiayaan, masa sewa barang dan biaya angsuran.

Pada tanggal 09 Februari 2022, Perseroan dan PT Indomobil Finance Indonesia telah menandatangani perubahan perjanjian investasi dalam bentuk sewa pembiayaan (Finance Liease Agreement) No. LGL/AMD.10/05/CAD-FLEET/IV/17 atas rincian pembiayaan, masa sewa barang dan biaya angsuran.

Pada tanggal 13 Mei 2022, Perseroan dan PT Indomobil Finance Indonesia telah menandatangani perubahan perjanjian investasi dalam bentuk sewa pembiayaan (Finance Liease Agreement) No. LGL/AMD.11/05/CAD-FLEET/IV/17 atas rincian pembiayaan, masa sewa barang dan biaya angsuran.

24. PURCHASE OF ASSETS THRU LEASES (continued)

b. PT Indomobil Finance Indonesia

On November 24, 2020, the Company and PT Indomobil Finance Indonesia signed an amendment to the investment agreement in the form of a finance lease (Finance Lease Agreement) No. LGL / AMD.5 / 05 / CAD-FLEET / IV / 17 for details of financing, lease period and installment costs.

On Februari 25, 2021, the Company and PT Indomobil Finance Indonesia signed an amendment to the investment agreement in the form of a finance lease (Finance Lease Agreement) No. LGL / AMD.6 / 05 / CAD-FLEET / IV / 17 for details of financing, lease period and installment costs.

On June 02, 2021, the Company and PT Indomobil Finance Indonesia signed an amendment to the investment agreement in the form of a finance lease (Finance Lease Agreement) No. LGL / AMD.7 / 05 / CAD-FLEET / IV / 17 for details of financing, lease period and installment costs.

On August 13, 2021, the Company and PT Indomobil Finance Indonesia signed an amendment to the investment agreement in the form of a finance lease (Finance Lease Agreement) No. LGL / AMD.8 / 05 / CAD-FLEET / IV / 17 for details on financing, lease period and installment costs.

On November 18, 2021, the Company and PT Indomobil Finance Indonesia signed an amendment to the investment agreement in the form of a finance lease (Finance Liease Agreement) No. LGL / AMD.9 / 05 / CAD-FLEET / IV / 17 for details of financing, lease period and installment costs.

On February 09, 2022, the Company and PT Indomobil Finance Indonesia signed an amendment to the investment agreement in the form of a finance lease (Finance Liease Agreement) No. LGL / AMD.9 / 05 / CAD-FLEET / IV / 17 for details of financing, lease period and installment costs.

On May 13th, 2022, the Company and PT Indomobil Finance Indonesia signed an amendment to the investment agreement in the form of a finance lease (Finance Liease Agreement) No. LGL / AMD.11 / 05 / CAD-FLEET / IV / 17 for details of financing, lease period and installment costs.

24. PEMBELIAN ASET MELALUI PEMBIAYAAN *(lanjutan)*

b. PT Indomobile Finance Indonesia

Pada tanggal 31 Agustus 2022, Perseroan dan PT Indomobil Finance Indonesia telah menandatangani perubahan perjanjian investasi dalam bentuk sewa pembiayaan (Finance Lease Agreement) No. LGL/AMD.12/05/CAD-FLEET/IV/17 atas rincian pembiayaan, masa sewa barang dan biaya angsuran.

Pada tanggal 22 September 2022, Perseroan dan PT Indomobil Finance Indonesia telah menandatangani perubahan perjanjian investasi dalam bentuk sewa pembiayaan (Finance Lease Agreement) No. LGL/AMD.13/05/CAD-FLEET/IV/17 atas rincian pembiayaan, masa sewa barang dan biaya angsuran.

Pada tanggal 19 Maret 2024, Perseroan dan PT Indomobil Finance Indonesia telah menandatangani perubahan perjanjian investasi dalam bentuk sewa pembiayaan (Finance Lease Agreement) No. LGL/AMD.1901832 atas rincian pembiayaan, masa sewa barang dan biaya angsuran. Jatuh tempo atas perjanjian ini 18 November 2024. Dan utang ini telah dilunasi pada tanggal jatuh temponya.

Berdasarkan perjanjian No.LGL/177/IMFI-HEPO/2024 tanggal 14 November 2024 Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayan investasi dalam bentuk jual dan sewa balik dari PT Indomobil Finance Indonesia. Pada perjanjian ini Perusahaan setuju untuk menjual 17 unit kendaraan merk Volvo kepada PT Indomobil Finace Indonesia. Barang yang dijual kepada PT Indomobil Finance Indonesia kemudian disewa pembiayaankan kepada Perusahaan. Tujuan dari pembiayaan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan aktivitas usaha Perusahaan untuk rehabilitasi *workshop bus*. Rincian fasilitas pembiayaan investasi dalam bentuk jual dan sewa balik adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	Rp23.332.500.000	*Acquisition cost*
Nilai Pembiayaan	Rp9.869.647.500	*Financing value*
Bunga	Eff 15,oo%fixed in arrear	*Interest rate*
Jangka waktu pembiayaan	15 bulan	*Financing period*
Jatuh tempo pertama tanggal	04/01/2025	*First maturity date*
Jatuh tempo terakhir tanggal	04/03/2026	*Last maturity date*

Budasarkan Surat Keterangan Lunas No. 029/ADMSK/ HEPI/III/2026 Perseroan telah melunasi seluruh kewajiban atas Perjanjian Pembiayaan Investasi Dalam Bentuk Jual dan Sewa Balik No. LGL/177/IMFOHEPO/2024 tertanggal 14 November 2024 pada tanggal 04 Maret 2026.

24. PURCHASE OF ASSETS THRU LEASES (continued)

b. PT Indomobil Finance Indonesia

On August 31th, 2022, the Company and PT Indomobil Finance Indonesia signed an amendment to the investment agreement in the form of a finance lease (Finance Liease Agreement) No. LGL / AMD.12 / 05 / CAD-FLEET / IV / 17 for details of financing, lease period and installment costs.

On August 22th, 2022, the Company and PT Indomobil Finance Indonesia signed an amendment to the investment agreement in the form of a finance lease (Finance Liease Agreement) No. LGL / AMD.13 / 05 / CAD-FLEET / IV / 17 for details of financing, lease period and installment costs.

On March 19, 2024, the Company and PT Indomobil Finance Indonesia have signed an amendment to the investment agreement in the form of finance lease (Finance Lease Agreement) No. LGL/AMD.1901832 on the details of financing, lease period of goods and installment fees. The maturity date of this agreement is November 18, 2024. And this debt has been repaid on the due date.

Based on agreement No.LGL/177/IMFI-HEPO/2024 dated November 14, 2024, the Company obtained an investment financing facility in the form of sale and leaseback from PT Indomobil Finance Indonesia. In this agreement, the Company agreed to sell 17 units of Volvo brand vehicles to PT Indomobil Finace Indonesia. Goods sold to PT Indomobil Finance Indonesia are then leased to the Company. The purpose of this financing is to fulfill the needs of the Company's business activities for the rehabilitation of the bus workshop. Details of investment financing facilities in the form of sale and leaseback are as follows:

Based on the Certificate of Full Payment No. 029/ADMSK/ HEPI/III/2026, the Company has settled all obligations under the Investment Financing Agreement in the Form of Sale and Leaseback No. LGL/177/IMFO-HEPO/2024 dated November 14, 2024, on March 04, 2026.

25. PERJANJIAN-PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

a. Pada tanggal 8 Agustus 2018 PT Steady Safe,Tbk menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Wijaya Karya Realty Tbk No HK.02.09/ A.DIR.WR.2557/2018 perihal Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengelolaan Apartemen. Atas perjanjian tersebut PT Steady Safe,Tbk telah menerima dana sebesar Rp.80.000.000.000 dan sementara dibukukan sebagai utang lain-lain.

25. SIGNIFICANT COMMITMENTS

a. On August 8, 2018 PT Steady Safe, Tbk signed a Joint Operation agreement with PT Wijaya Karya Realty, Tbk No. HK.02.09 / A.DIR.WR.2557 / 2018 concerning the Agreement on Development Cooperation and Apartment Management. Based on the agreement, PT Steady Safe, Tbk has received funds amounting to Rp. 80,000,000,000 in accordance with the contents of the agreement and recorded as other debts.

26. ASET DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI

Perkara Pengadilan

Entitas Anak PT Wahana Artha Sentosa sebagai penggugat, mempunyai perkara yang terdaftar di Kepanitraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor: 110/Pdt/G.IV/1993/PN.Jak.Pst, tanggal 25 Februari 1993 mengenai gugatan ingkar janji (wanprestasi) terhadap perjanjian untuk menjalankan usaha taksi PT Wahana Artha Sentosa tersebut oleh pihak ketiga (tergugat) yaitu Saudara Franky Gaghana. Perkara tersebut diatas telah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 2 Desember 1993, antara lain dengan menghukum tergugat untuk membayar ganti rugi sebesar Rp1.099.694.298.

Pihak tergugat kemudian menyatakan banding atas keputusan tersebut dan telah diputuskan oleh Pengadilan Tinggi Jakarta dalam Surat Keputusan Nomor: 453/Pdt/1994/P.T.DKI tanggal 17 Oktober 1994, yang antara lain menyetujui banding pihak tergugat. Terhadap Surat Keputusan Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut, PT Wahana Artha Sentosa menyampaikan kasasi ke Mahkamah Agung yang didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor: 20/Srt.Pdt/Kas/1995/PN.Jak.Pus.

Perkara Pengadilan

Pada tanggal 22 Pebruari 1995 sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, perkara tersebut belum mendapat putusan dari Mahkamah Agung.

Ganti rugi dalam jumlah belum dicatat dalam pembukuan Entitas Anak karena keputusan tersebut belum mempunyai kekuatan hukum yang pasti dan tetap.

26. CONTINGENT ASSETS AND LIABILITIES

Court Cases

PT Wahana Artha Sentosa, a subsidiary, is a plaintiff in a case registered in the Central Jakarta District Court's Partnership No. 110 / Pdt / G.IV / 1993 / PN.Jak.Pst, dated February 25, 1993, regarding the breach of contract to run the taxi business of PT Wahana Artha Sentosa by Mr. Franky Gaghana, third party, (the defendant). This case has been ruled by the Central Jakarta District Court on December 2, 1993, in favor of the plaintiff, by imposing the defendant to pay a compensation amounted to Rp1,099,694,298.

The defendant appealed the ruling and the Jakarta High Court in Decree Number: 453 / Pdt / 1994 / P.T.DKI dated October 17, 1994, among others, approved the appeal filed by the defendant. PT Wahana Artha Sentosa submitted an appeal to the Supreme Court filed in the Central Jakarta District Court Number: 20 / Srt.Pdt / Kas / 1995 / PN.Jak.Pus against the Jakarta High Court's decision.

Court Cases

Since February 22, 1995 up to the date of completion of these financial statements, the case has not been awarded by the Supreme Court.

The compensation amount has not been recorded in the Subsidiary's books since the decision from the court is still indefinite and not yet final.

27. INFORMASI SEGMEN USAHA

Perusahaan dan Entitas Anak mengelompokkan kegiatan usahanya dalam dua segmen usaha utama yaitu transportasi darat dan jasa keuangan. Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

27. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

The Company and its Subsidiaries classify their business activities in two main business segments, namely land transportation and financial services. Information relating to the business segments of the Company and its Subsidiaries are as follows:

Jenis Usaha / *Business Segments*

	30-Sep-26				
	Dalam Jutaan/*In Million*				
	Angkutan Darat / *Land Transportation*	Lainnya / *Financial Services*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah / *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan usaha bersih	169.571	-	-	169.571	*Net revenue*
Beban langsung	(123.351)	-	-	(123.351)	*Operating expenses*
Laba kotor	46.220	-	-	46.220	***Gross profit***
Beban usaha	(21.490)	-	-	(21.490)	*Operating expenses*
Beban keuangan	(53)	-	-	(53)	*Financial expenses*
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	-	-	-	*Provision for doubtful acc-trade receivables*
Penyisihan penurunan nilai aset keuangan	-	-	-	-	*Provision for impairment of financial assets*
Pendapatan penghapusan pajak	-	-	-	-	*Gain from the write-off of expired taxes payable*
Beban bunga	-	-	-	-	*Interest expenses*
Lain-lain bersih	-	-	-	-	*Others – net*
Pendapatan (beban) lain-lain bersih	(1.049)	-	-	(1.049)	***Other income (Charges)-net***
Laba rugi sebelum pajak penghasilan	23.627	-	-	23.627	***Income(loss)before Tax***
Beban pajak tangguhan - bersih	-	-	-	-	*Income tax expense - net*
Laba bersih	23.627	-	-	23.627	***Net income***
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	*Other comprehensive income*
Laba komprehensif	23.627	-	-	23.627	***Comprehensive income***

27. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / *27. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)*

	30-Sep-25 Dalam Jutaan/*In Million*				
	Angkutan Darat / *Land Transportation*	Lainnya / *Financial Services*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah / *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan usaha bersih	160.278	-	-	160.278	*Net revenue*
Beban langsung	(110.865)	-	-	(110.865)	*Operating expenses*
Laba kotor	49.413	-	-	49.413	***Gross profit***
Beban usaha	(16.830)	-	-	(16.830)	*Operating expenses*
Beban keuangan	(1.532)	-	-	(1.532)	*Financial expenses*
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	-	-	-	*Provision for doubtful acc-trade receivables*
Penyisihan penurunan nilai aset keuangan	-	-	-	-	*Provision for doubtful financial assets*
Pendapatan penghapusan pajak	-	-	-	-	*Gain from the write-off of expired taxes payable*
Beban bunga	-	-	-	-	*Interest expenses*
Lain-lain bersih	-	-	-	-	*Others – net*
Pendapatan (beban) lain-lain bersih	(315)	-	-	(315)	*Other income (Charges)-net*
Laba rugi sebelum pajak penghasilan	30.736	-	-	30.736	***Income(loss)before Tax***
Beban pajak tangguhan - bersih	-	-	-		*Income tax expense - net*
Laba bersih	30.736	-	-	30.736	***Net income***
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	*Other comprehensive income*
Laba komprehensif	30.736	-	-	30.736	***Comprehensive income***

28. INSTRUMEN KEUANGAN / *28. FINANCIAL INSTRUMENTS*

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan perusahaan.

The following table sets forth carrying value and estimated fair values of financial instruments of the company.

	30-Sep-26		
	Pinjaman yang yang berikan dan piutang/ *Provided loans and receivables*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi / *Liabilities measured at amortized cost*	
Aset Keuangan Lancar			***Current Financial Assets***
Kas dan setara kas	53.401.299.530	53.401.299.530	*Cash and cash equivalents*
Piutang Usaha	17.097.201.010	17.097.201.010	*Trade receivables*
Piutang lain-lain pihak berelasi	1.505.000.000	1.505.000.000	*Other receivables – related parties*
Jumlah	72.003.500.539	72.003.500.539	*Total*
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Utang lain-lain			*Other payables*
Pihak ketiga	80.996.883.657	80.996.883.657	*Third parties*
Pihak berelasi	594.252.338	594.252.338	*Related parties*
Biaya masih harus dibayar	8.102.533.751	8.102.533.751	*Accrued expenses*
Utang dividen	133.795.539	133.795.539	*Dividend payable*
Utang perolehan Aset Bus	-	-	*Bus asset acquisition debt*
Utang lain lain Jk panjang	554.688.972	554.688.972	*Other non current liabilities*
Jumlah	90.382.154.257	90.382.154.257	*Total*

28. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / *28. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)*

	31-Dec-25		
	Pinjaman yang yang berikan dan piutang/ *Provided loans and receivables*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi / *Liabilities measured at amortized cost*	
Aset Keuangan Lancar			***Current Financial Assets***
Kas dan setara kas	23.432.316.513	23.432.316.513	*Cash and cash equivalents*
Piutang Usaha	15.641.157.755	15.641.157.755	*Trade receivables*
Piutang lain-lain pihak berelasi	435.000.000	435.000.000	*Other receivables – related parties*
Jumlah	39.508.474.268	39.508.474.268	*Total*
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Utang lain-lain			*Other payables*
Pihak ketiga	84.004.040.165	84.004.040.165	*Third parties*
Pihak berelasi	9.497.427.291	9.497.427.291	*Related parties*
Biaya masih harus dibayar	5.314.546.716	5.314.546.716	*Accrued expenses*
Utang dividen	133.795.539	133.795.539	*Dividend payable*
Utang perolehan aset bus	2.123.590.216	2.123.590.216	*Bus asset acquisition debt*
Utang lain-lain jangka panjang	554.688.972	554.688.972	*Other non current liabilities*
Jumlah	101.628.088.899	101.628.088.899	*Total*

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Below are the methods and assumptions used for fair value estimates:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, surat promers dan utang dividen mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other payables, accrued expenses, promissory notes and dividend payables close to the carrying amount due to the short term maturity of the financial instrument.

Nilai wajar dari utang dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar.

The fair value of debt is valued using cash flows discounted using the market interest rate.

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN / *29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES*

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

The main risks arising from the Company's financial instruments are market risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Company are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Risiko Pasar / *Market Risk*

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is exposed to market risks, in particular, interest rate risks and foreign currency risks.

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Suku Bunga

Interest Rate Risk

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

To minimize interest rate risk, Company conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before it takes any decision to enter a new loan agreement.

Tabel berikut adalah nilai tercatat atas aset dan liabilitas keuangan yang terkait risiko suku bunga :

The following table sets out the carrying amount of the assets and liabilities that are exposal to interest rate risk :

	30-Sep-26				
	Tingkat bunga/*Interest rate*				
	Tetap / *Fixed*	Mengambang / *Floating*	Tanpa bunga/ *Without rate*	Jumlah / *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset					*Assets*
Kas dan setara kas	-	53.401.299.530	-	53.401.299.530	*Cash and cash equivalent*
Piutang lain-lain-pihak berelasi	-	-	1.505.000.000	1.505.000.000	*Other receivables - related parties*
Jumlah		53.401.299.530	1.505.000.000	54.906.299.530	*Total*
Liabilitas Pinjaman Jangka Pendek					*Short Term Liabilities*
Utang lain-lain - pihak berelasi	-	-	594.252.338	594.252.338	*Other payables - related parties*
Utang perolehan aset bus	-	-	-	-	*Bus asset acquisition debt*
Liabilitas Pinjaman Jangka Panjang					*Long Term Liabilities*
Utang perolehan aset bus	-	-	-	-	*Bus asset acquisition debt*
Jumlah	-	-	594.252.338	594.252.338	*Bank loans*
					Total

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Interest Rate Risk (continued)

	31-Dec-25				
	Tingkat bunga/*Interest rate*				
	Tetap / *Fixed*	Mengambang / *Floating*	Tanpa bunga/ *Without rate*	Jumlah / *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset					*Assets*
Kas dan setara kas	-	23.432.316.513	-	23.432.316.513	*Cash and cash equivalent*
Piutang lain-lain-pihak berelasi	-	-	435.000.000	435.000.000	*Other payables - related parties*
Jumlah		23.432.316.513	435.000.000	23.867.316.513	*Total*
Liabilitas Pinjaman Jangka Pendek					*Short Term Liabilities*
Utang lain-lain - pihak berelasi	-	-	9.497.427.291	9.497.427.291	*Other payables - related parties*
Utang perolehan aset bus	2.123.590.216			2.123.590.216	
Liabilitas Pinjaman Jangka Panjang					*Long Term Liabilities*
Utang perolehan aset bus	-	-	-	-	*Bank loans*
Jumlah	2.123.590.216	-	9.497.427.291	11.621.017.507	*Total*

Risiko Mata Uang Asing

Grup tidak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dikarenakan tidak ada transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing.

Foreign Currency Risk

The Group is not exposed to the effects of foreign exchange rate fluctuations because no transactions are denominated in foreign currency.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Credit Risk

Credit risk is a risk that the Company will incur losses arising from customers or counterparties as a result of failing to fulfill its contractual obligations. The Company controls credit risk by regularly monitoring collectibility of receivables to reduce the amount of bad debts.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit:

The following is the maximum exposure of the consolidated statements of financial position related to credit risk:

	30-Sep-26		31-Dec-25		
	Nilai kontraktual/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai kontraktual/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	
Kas dan setara kas	53.401.299.530	53.401.299.530	23.432.316.513	23.432.316.513	*Cash and cash equivalents*
Piutang lain-lain pihak berelasi	1.505.000.000	1.505.000.000	435.000.000	435.000.000	*Other receivables – related parties*
Jumlah	**54.906.299.530**	**54.906.299.530**	**23.867.316.513**	**23.867.316.513**	*Total*

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk of loss arising because the Company does not have sufficient cash flows to meet its liabilities.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains the amount of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operations and to overcome the impact of fluctuations in cash flows. Management also conducts periodic evaluations of actual cash flow and cash flow projections, including debt maturity schedules, and continuous review of financial markets to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the financial liabilities of the Company which are settled on a net basis, classified based on the remaining period until the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table represent contractual cash flows which are not discounted:

	30-Sep-26					
	<1 tahun/ *1 year*	1–2 tahun/ *1-2 years*	3–5 tahun/ *3-5 years*	>5 tahun/ *5 year*	Jumlah/*Total*	
Liabilitas						
Pinjaman						*Loan Liabilities*
Jangka Pendek						*Short-term*
Utang lain-lain -						*Other debts - related*
pihak berelasi	594.252.338	-	-	-	594.252.338	*parties*
Liabilitas					-	*Loan Liabilities*
Pinjaman					-	
Jangka Panjang	-	-	-	-	-	*Long-term*
Utang Perolehan Aset bus	-	-	-	-	-	*Bus asset acquisition debt*
Jumlah	594.252.338	-	-	-	594.252.338	*Total*

	31-Dec-25					
	<1 tahun/ *1 year*	1–2 tahun/ *1-2 years*	3–5 tahun/ *3-5 years*	>5 tahun/ *5 year*	Jumlah/*Total*	
Liabilitas						
Pinjaman						*Loan Liabilities*
Jangka Pendek						*Short-term*
Utang lain-lain -						*Other debts - related*
pihak berelasi	9.497.427.291	-	-	-	9.497.427.291	*parties*
Liabilitas						*Loan Liabilities*
Pinjaman						
Jangka Panjang						*Long-term*
Utang Perolehan Aset bus					-	*Bank Loan*
	2.123.590.216	-	-	-	2.123.590.216	*Promissory note*
Jumlah	11.621.017.507	-	-	-	11.621.017.507	*Total*

30. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak ada kejadian penting yang material yang terjadi setelah tanggal neraca.

30. EVENTS AFTER THE BALANCE DATE

There were no significant material events that occurred after the balance sheet date.